

**PROSES PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK AUTIS DI KELAS V
INKLUSI SD INTERNATIONAL ISLAMIC (INTIS) SCHOOL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh :

Tugiran

NIM: 15480094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Tugiran

NIM. : 15480094

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Agustus 2019

Yang menyatakan



Tugiran
NIM. 15480094



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Tugiran
NIM	:	15480094
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik Autis Di Kelas V Inklusi SD <i>International Islamic (INTIS) School</i> Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera diajukan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Agustus 2019

Pembimbing

Dr.Hj. Maemonah, M.Ag
NIP. 19730309 200212 2 006



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor : B.778/Un.02/DT.00/PP.00.9/09/2019

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik Autis Di Kelas V Inklusi SD *International Islamic (INTIS) School* Yogyakarta
Yang dipersiapkan dan disusun :
Nama : Tugiran
NIM. : 15480094
Telah di-munaqasyah-kan pada : 27 Agustus 2019
Nilai Munaqasyah : 95,33 (A)
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Hj. Maemonah, M. Ag

NIP. 19730309 200212 2 006

Pengaji 1

Sigit Prasetyo, M.Pd. Si.
NIP. 19810104 200912 1 004

Pengaji 2

Fitri Yuliawati, M. Pd. Si.
NIP. 19820724 201101 2 001

Yogyakarta, 23 SEP 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN



MOTTO

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Mencari ilmu itu merupakan wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)¹

¹ Ibnu Majah, no.224, Dari sahabat Anas bin Malik Radhiyaullahu ‘anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih Al Jaami’ Ish Shaghiir no. 3913.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini
saya persembahkan karya ini kepada:

Almamater tercinta Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan,Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Tugiran, "Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik Autis Di Kelas V Inklusi SD International Islamic (INTIS) School Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pembelajaran pada peserta didik autis di kelas V inklusi SD *INTIS School* Yogyakarta, (2) Dampak apa yang terjadi setelah dilakukannya pembelajaran pada peserta didik autis di kelas V inklusi SD *International Islamic (INTIS) School* Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil lokasi di SD *INTIS School* Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dari makna itulah ditarik kesimpulan. pemeriksa keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas dengan menggunakan model kurikulum yang diterapkan adalah duplikasi dengan pengembangan dalam proses pembelajaran. Pengembangan tersebut dalam soal untuk peserta didik autis diberikan keringanan berupa pengurangan pilihan dalam pilihan ganda, pemberian bantuan dalam soal isian singkat dan keringanan penilaian dalam soal uraian. Proses awal pembelajaran guru kelas membiasakan dengan shalat dhuha, murajaah hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits dan melakukan brain gym agar senang mengikuti awal pembelajaran. Kegiatan inti dengan mengaplikasian kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan sedangkan untuk kegiatan penutup dengan melakukan timbal balik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan penilaian dengan tes tulis dan *non* tulis.(2) Dampak setelah dilakukannya pembelajaran bagi peserta didik autis adalah adanya peningkatan pemahaman komunikasi dengan mampu peserta didik autis menkomunikasikan materi yang telah dipelajari, mampu menjawab pertanyaan dengan cepat, mampu mengucapkan kata lebih jelas meningkatnya keterampilan sosial ditandai dengan mampunya peserta didik autis bergabung dengan teman, menunjukkan sikap disiplin dalam berbagai aktivitas pembelajaran, lebih percaya diri, mampu bekerjasama dengan teman sebayanya dan mampu mengerjakan soal dengan secara mandiri.

Kata kunci: Pembelajaran, Peserta Didik, Autis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَيْهِ وَ
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik Autis Di Kelas V Inklusi SD *International Islamic (INTIS) School* Yogyakarta.”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad S.A.W yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi. Namun hambatan dan rintangan tersebut dapat dilalui karena banyak pihak yang menuntun dan membimbing baik moral maupun spiritual. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberikan izin dalam proses penelitian ini.
2. Ibu Dr. Aninditya Sri Nugraheni M. Pd selaku ketua prodi PGMI dan Bapak Dr. Nur Hidayat M. Ag selaku sekertaris prodi PGMI, yang telah memberikan bimbingan, dan bantuan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, nasehat, saran, motovasi, dan bantuan kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Beliau juga sudah banyak meluangkan waktunya demi penelitian ini di sela-sela kesibukan dalam pekerjaannya maupun dalam pendidikan. Peneliti hanya bisa mengucapkan terima kasih banyak atas kebaikan-kebaikan Ibu Hj. Maemonah, semoga kebaikan tersebut mendapat ridho dari Allah S.W.T dan dibalas dengan kebaikan dunia akhirat.
4. Bapak Moh. Muadin, M. Pd selaku Kepala Sekolah SD *International Islamic (INTIS) School* Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
5. Bapak/ Ibu guru beserta staf di SD *International Islamic (INTIS) School* Yogyakarta yang telah membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung .
6. Kepada kedua orang tua, Ayahanda Padma Waliya dan Ibunda tercinta Tumiye yang dengan ketulusan dan keikhlasannya bertaruh jiwa dan raga demi anak-anaknya, semoga Allah S.W.T mengampuni, merahmati, mencintai, menyayangi dan meninggikan derajatnya dunia dan akhirat. Serta kakak tercinta, Suroto, Rohman, Suatmi, (Alm. Surono) dan adik Eksa, Yasmi yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti.
7. Kepada pengasuh pondok, Ayahanda Sigit Warsito dan Ibunda tercinta Juni Setiawati yang dengan ketulusan dan keikhlasannya bertaruh jiwa

dan raga demi anak-anaknya, semoga Allah S.W.T mengampuni, merahmati, mencintai, menyayangi dan meninggikan derajatnya dunia dan akhirat

8. Sahabat-sahabatku dari Bayi Kecoa (Novi, Ita, Iputa, Nadya dan Arif).

Terima kasih banyak atas dorongan dan semangat dari kalian. Banyak kebersamaan dan momen yang telah kita lewati dengan meninggalkan sejuta kenangan indah. Semoga kebersamaan dan tali ukhuwah ini menjadi amal kebaikan dan keberkahan di dunia dan akhirat.

9. Teman-temanku PGMI angkatan 2015 (Dayat, Dwi, Jazin, Gojin, Apin, Adi dkk) yang telah memberikan semangat dalam menuntut ilmu.

Peneliti menyadari, dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharap kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Akhir kata, semoga skripsi ini menjadi manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, 31 Juli 2019
Peneliti

Tugiran
15480094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
SURAT PERNYATAAN KELASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Teori	Error! Bookmark not defined.
1. Pendidikan Inklusi.....	Error! Bookmark not defined.
2. Pengertian autis	Error! Bookmark not defined.
3. Penyebab Autis	Error! Bookmark not defined.
4. Karakteristik pembelajaran anak autis	Error! Bookmark not defined.
5. Proses Pembelajaran Kelas Inklusi	Error! Bookmark not defined.
6. Dampak Pembelajaran Kelas Inklusi pada Peserta Didik Autis. Error! Bookmark not defined.	
B. Kajian Penelitian yang Relevan	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Tempat dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Data dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
D. Subjek Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
E. Teknik Pengumpulan data.....	Error! Bookmark not defined.

F.	Teknik Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A.	Proses Pembelajaran pada Peserta Didik Autis di Kelas V InklusiSD <i>INTIS School</i> Yogyakarta.....	Error! Bookmark not defined.
B.	DampakProses Pembelajaran Pada Peserta Didik Autis Di Kelas V Inklusi SD <i>INTISSchool</i> Yogyakarta.	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP	120
A.	Kesimpulan	120
B.	Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126

DAFTAR GAMBAR

- GAMBAR IV: 1 RPP berkaitan tujuan pembelajaran. **Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 2 Seting tempat duduk peserta didik autis **Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 3 RPP rangkuman materi pokok pembelajaran**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 4 Kegiatan penanganan oleh guru kepada peserta didik autis.....**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 5 RPP sajian metode pembelajaran**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 6 RPP berkaitan langkah pembelajaran.... **Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 7 RPP berkaitan rubrik penilaian sikap.... **Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 8 RPP berkaitan pedoman penskoran keterampilan..... **Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 9 Peserta didik autis melaksanakan shalat dhuha....**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 10 Kegiatan Brain Gym**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 11 Kegiatan membaca oleh peserta didik autis**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 12 Peserta didik autis bertanya mengenai materi**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 13 Proses komunikasi dengan media gambar**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 14 Kegiatan pembuktianpeserta didik autis setelah penalaran..... **Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 15 Peserta didik autis mengkomunikasikan**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 16 Peserta didik autis mandiri dalam mengumpulkan tugas**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 17 Kegiatan games rilaksasi di sela pembelajaran ..**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 18 Guru kelas mengecek pekerjaan peserta didik autis. **Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 19 Penggunaan media real object pesawat sederhaan . **Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 20 Hasil pekerjaan kelompok dengan peserta didik autis**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 21 Kerja kelompok dengan menggunakan benda konkrit**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 22 Guru kelas menggunakan media kartu bergambar ... **Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 23 Pemberian reward oleh guru kelas**Error! Bookmark not defined.**
- GAMBAR IV: 24 Guru kelas melakukan penilaian langsung terhadap peserta didik autis**Error! Bookmark not defined.**

GAMBAR IV: 25 Lembar jawab peserta didik autis bagian uraian **Error! Bookmark not defined.**

GAMBAR IV: 26 Kombinasi gambar dalam soal dari guru kelas ..**Error! Bookmark not defined.**

GAMBAR IV: 27 Buku program harian peserta didik autis oleh guru pendamping**Error! Bookmark not defined.**

GAMBAR IV: 28 Disiplin memakai seragam dan ikut berbaris**Error! Bookmark not defined.**

GAMBAR IV: 29 Kegiatan bekerjasama dalam membatik.....**Error! Bookmark not defined.**

GAMBAR IV: 30 Hasil membatik Peserta didik autis**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman wawancara dengan guru kelas, pendamping dan Bahasa Inggris	126
Lampiran II : Catatan Lapangan 1 Hasil Wawancara	127
Lampiran III: Catatan Lapangan 2 Hasil Wawancara.....	132
Lampiran IV: Catatan Lapangan 3 Hasil Wawancara.....	135
Lampiran V: Pedoman Wawancara dengan Orangtua.....	138
Lampiran VI: Catatan lapangan 4 hasil wawancara dengan orangtua	138
Lampiran VII: RPP SD INTIS School Yogyakarta	140
Lampiran VIII: Catatan lapangan 5 hasil analisa RPP SD INTIS School Yogyakarta	142
Lampiran IX: Pedoman Observasi Karakteristik peserta didik autis	143
Lampiran X: Catatan Lapangan 6 hasil observasi karakteristik kebutuhan peserta diaik autis.....	144
Lampiran XI: Pedoman observasi proses pembelajaran	146
Lampiran XII: Catatan Lapangan 7 hasil observasi proses pembelajaran	147
Lampiran XIII: Catatan Lapangan 8 hasil observasi proses pembelajaran.....	149
Lampiran XIV: Catatan Lapangan 9 hasil observasi proses pembelajaran.....	151
Lampiran XV: Catatan Lapangan 10 hasil observasi proses pembelajaran.....	153
Lampiran XVI: Catatan Lapangan 11 hasil observasi proses pembelajaran....	154
Lampiran XVII: Catatan Lapangan 12 hasil observasi proses pembelajaran ..	155
Lampiran XVIII: Catatan Lapangan 13 hasil observasi proses pembelajaran.	156
Lampiran XIX: Catatan Lapangan 14 hasil observasi proses pembelajaran....	157
Lampiran XX: Penunjukkan Pembimbing Skripsi.....	158
Lampiran XXI: Bukti Seminar Proposal.....	159
Lampiran XXII: Kartu Bimbingan Skripsi	160
Lampiran XXIII: Surat Permohonan Izin Penelitian ke Sekolah.....	161
Lampiran XXIV: Surat Permohonan Izin Penelitian ke Gubernur	162
Lampiran XXV: Surat edaran dari kota Yogyakarta.....	163
Lampiran XXVI: SK Telah Melakukan Penelitian dari sekolah	164
Lampiran XXVII: Surat keterangan kebenaran peserta didik autis	165
Lampiran XXVIII: Sertifikat sosialisasi pembelajaran.....	166
Lampiran XXIX: Orientasi pengenalan akademik dan kemahasiswaan.....	168
Lampiran XXX: Sertifikat KKN	169
Lampiran XXXI: Sertifikat ICT	170
Lampiran XXXII: Sertifikat Lectora.....	171
Lampiran XXXIII: Sertifikat PKTQ	173
Lampiran XXXIV: Sertifikat Magang II	174
Lampiran XXXV: Sertifikat Magang III	175
Lampiran XXXVI: Sertifikat Toefl.....	176
Lampiran XXXVII: Sertifikat Ikhla.....	177
Lampiran XXXVIII: CURRICULUM VITAE	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Autis merupakan gangguan dalam perkembangan yang menyangkut pengetahuan, komunikasi dan interaksi sosial. Istilah autis hingga saat ini masih banyak masyarakat yang beranggapan anak yang tidak memiliki kemampuan. Hal ini terjadi karena masyarakat belum sepenuhnya mengenal secara baik yang dimaksud penyandang autis.²

Tokoh-tokoh yang menginspirasi karena kesuksesan dengan latarbelakang autis menjadikan bukti bahwa mereka mampu berkontribusi dalam kehidupan dan bermasyarakat. Tokoh tersebut seperti; Dr Temple Gladin merupakan profesor ilmu hewan di Universitas Colorado, Wolfgang Amadeus Mozart merupakan komposer dunia dengan 600 karya, Satosi Tajii merupakan pembuat game pokemon yang saat ini digemari masyarakat Indonesia dan *booming* sekitar tahun 2018, fisikawan Albert Einstein dan masih banyak lagi merupakan tokoh yang menyandang autis namun bisa berkarya dan sukses.³

Anak autis memiliki keterbatasan komunikasi mempengaruhi beberapa aspek tentang bagaimana anak melihat dunia dan belajar dari pengalamannya. Biasanya anak-anak ini kurang minat untuk melakukan

² Safaria, *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersolan Anak*, (Yogyakarta: Ammara Books, 2005), Hlm. 6.

³ Pradita Ananda, *Deretan Orang Autis yang Berprestasi*, <https://lifestyle.okezone.com/read/2019/04/02/612/2038332/deretan-orang-autis-yang-berprestasi-dari-einstein-hingga-anthony-hannibal-hopkins>, diakses pada 4 September 2019, pukul 19.30 WIB.

kontak sosial dan tidak adanya kontak mata.⁴ Padahal kemampuan berkomunikasi dan bahasa merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berkomunikasi dan berbahasa yang baik, dapat menjadikan anak memahami dan menyampaikan informasi, meminta yang disukai, menyampaikan pikiran dan menyatakan atau mengekspresikan keinginan untuk memenuhi kebutuhannya. Kemampuan komunikasi non verbal pada anak-anak pada umumnya diperoleh secara alamiah, tanpa diajarkan secara khusus dan terus menerus dalam waktu yang lama. Namun tidak demikian dengan anak-anak autis. Anak-anak autis membutuhkan rancangan dan strategi serta pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan komunikasi non verbal ini secara tepat.⁵

Keahlian pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas inklusi dengan beradanya anak autis dalam kelas tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Hal tersebut penting karena pendidik dituntut untuk memahami bahasa anak autis, menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, serta mampu memodifikasi pembelajaran sehingga anak-anak berkebutuhan khusus autis merasa ada dalam proses pembelajaran tersebut.⁶

Pemilihan instansi pendidikan juga turut menunjang keberhasil proses pembelajaran. Keberadaan peserta didik autis di sekolah reguler pada

⁴Joko Yuwono, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, (Bandung: Alfabeta, 2009),Hlm. 15

⁵ Ibid, Hlm. 61.

⁶ Francine Brower, *100 Ide Membimbing Anak Autis*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), Hlm. 18.

umumnya kurang terlayani dengan maksimal. Sehingga keberhasilan pembelajaran tidak terpenuhi. Adanya pendidikan inklusi dapat menjadi pilihan bagi orangtua yang mempunyai anak penyidap autis. Sistem pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik menjadikan sekolah inklusi mampu memfasilitasi kebutuhan mereka. Kolaborasi dengan berbagai pihak mulai dari dokter, psikiater, orang-orang ahli dan orang tua peserta didik juga turut menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran.⁷

SD *International Islamic (INTIS) School* Yogyakarta, merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan sistem pendidikan inklusi. Menyandang sekolah berstandar internasional, sekolah tersebut mengoptimalkan pengemasan manajemen yang ketat, terprogram dan rutin. Sekalipun menyandang sekolah berstandar internasional sekolah tersebut tidak mempunyai kriteria khusus seperti akademik yang baik bagi peserta didik yang mau mendaftar termasuk anak autis. Anak autis di SD *INTISSchool* Yogyakarta terdapat tiga anak dengan satu anak berada di kelas VI dan dua anak berada di kelas V.⁸

Kegiatan pembelajaran di SD *INTIS School* Yogyakarta sangat menyenangkan, kegiatan pembelajaran tersebut mengajak peserta didik agar menggunakan bahasa internasional dalam kegiatan keseharian. SD *INTIS School* juga memfasilitasi kebutuhan peserta didik dengan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Contohnya untuk

⁷ Ibid, Hlm. 63

⁸ Hasil Wawancara dengan *Master SD INTIS School* Yogyakarta yakni *Master Adin*, pada tanggal 3 Februari 2019.

anak yang gaya belajarnya visual maka mereka akan lebih banyak diajar dengan bantuan gambar, untuk anak yang auditori akan dibantu dengan dongeng atau cerita bahkan setiap akhir tahun ajaran SD *INTIS School* selalu mengadakan pentas teater dengan diikuti seluruh peserta didik.⁹

Metode pembelajaran di SD *INTIS School* Yogyakarta juga tidak meninggalkan cirinya sebagai sekolah berbasis Islam. SD *INTIS School* mengadakan pembelajaran UMMI, *market day* dan kepramukaan. Sehingga sekolah tersebut mendidik dengan konsep Islam namun tidak meninggalkan konsep kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri tetap ada, yang mana kelas minat tidak menutup kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di SD *INTIS School* Yogyakarta yaitu pramuka, *art*, animasi, dan futsal.¹⁰

Pertimbangan peneliti melakukan penelitian di SD *INTIS School* Yogyakarta karena terdapat peserta didik autis di kelas V. Hambatan peserta didik autis salah satunya komunikasi tidak lancar. Proses pembelajaran dengan tetap menggunakan bahasa Inggris, yang didalamnya terdapat peserta didik dengan hambatan bicara, juga tidaklah mudah. Pertimbangan lain yang menarik adalah batasan usia mereka. Batasan usia akan menimbulkan perbedaan perilaku kebanyakan penderita autis. Pada usia 2-5 tahun anak akan cenderung memiliki kebiasaan yang sangat buruk, namun akan membaik saat mereka memasuki usia 6-10 tahun, dan perilaku tersebut akan

⁹ Wawancara dengan guru kelas V Umar Bin Haritsah, Miss Sri Handayani, pada 06 Maret 2019, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan guru kelas Bahasa Inggris kelas V Umar Bin Haritsah, Miss Diyan Pratiwi, pada 15 Maret 2019, Pukul 10.00 WIB.

memburuk kembali saat mereka menginjak remaja, dan selanjutnya akan kembali membaik saat pertambahan usia itu berlangsung.¹¹ Usia peserta didik kelas V rentan usia 10-11 tahun. Keadaan demikian membuat peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana proses pembelajaran pada peserta didik autis di kelas V inklusi SD *INTIS School* Yogyakarta. Sehingga adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya pengembangan sekolah-sekolah reguler maupun sekolah inklusi dalam pembelajaran bagi peserta didik autis.

B. Rumusan Masalah

Berbagai latar belakang masalah yang dipaparkan peneliti maka peneliti berkeinginan untuk menganalisis:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran pada peserta didik autisdi kelas V inklusi SD *INTIS School* Yogyakarta?
2. Dampak apa yang terjadi setelah dilakukanproses pembelajaran pada peserta didik autis di kelas V inklusiSD *INTIS School* Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu tidak lepas dari sebuah tujuan dan kegunaan. Maka dalam skripsi ini peneliti merumuskan tujuan dan kegunaan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya memiliki tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan

¹¹Mirza Maulana, *Anak Autis: Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental Lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2007), Hlm.12.

sumbangannya bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran pada peserta didik autis di kelas V inklusi SD *INTIS School* Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan dampak proses pembelajaran pada peserta didik autis di kelas V inklusi SD *INTIS School* Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi akademisi dan menambah khazanah bagi penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran di kelas inklusi pada peserta didik autis.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan oleh instansi pendidikan dan dinas sebagai dasar pengembangan kebijakan bagi peserta didik autis dalam pembelajaran di kelas inklusi.
- 2) Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi SD *INTIS School* Yogyakarta mengenai pembelajaran di kelas inklusi pada peserta didik autis.
- 3) Sebagai bahan rujukan pendidik dalam mengajar peserta didik autis.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses pembelajaran pada peserta didik autis di kelas V inklusi SD *INTIS School* Yogyakarta.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dengan model duplikasi yaitu sama namun, tetap terdapat pengembangan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Proses pembelajaran sudah mempertimbangkan karakteristik kebutuhan peserta didik autis dengan melakukan kegiatan *brain gym*, lebih menekankan menanya dan mengkomunikasikan yang bertujuan mengembangkan perkembangan komunikasi dan sosial. Kegiatan Penilaian untuk peserta didik autis dilakukan dengan dua cara umum yaitu mencocokkan bersama dan individu.

2. Dampak setelah dilakukannya proses pembelajaran pada peserta didik autis di kelas V inklusi SD *INTIS School* Yogyakarta.

Dampak yang terjadi setelah dilakukannya proses pembelajaran yaitu: peserta didik autis cepat dalam menjawab pertanyaan, mampu mengucapkan kata lebih jelas, lebih percaya diri, mampu bergabung dalam kegiatan berkelompok, mampu bekerjasama dengan teman sebayanya dan mampu mengerjakan soal dengan mandiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang diajukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pada proses perencanaan sebaiknya guru kelas mematangkan RPP dengan membuat pedoman penskoran pada ranah pengetahuan. Pada tahap pelaksanaan guru kelas sebaiknya tetap melatih peserta didik autis agar mandiri dan sering melibatkan dalam berbagai kegiatan agar jiwa sosial pesserta didik autis terus berkembang. Dalam evaluasi sebaiknya guru kelas menyajikan soal yang berbeda sesuai tingkat antara peserta didik autis dengan peserta didik reguler.
2. Guru pendamping sebaiknya tidak selalu memberikan pengarahan kepada peserta didik autis, agar dia mau berusaha sendiri dan latihan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kepala Sekolah *SD INTIS School* Yogyakarta, di Ruang Kepala Sekolah *SD INTIS School* Yogyakarta, 3 Februari 2019.
- Amalia Kris, *Pengelolaan pembelajaran pada Kelas Inklusi di SDN Percobaan Surabaya*. 2018
- Arifin, Zainal, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Pustaka, 2008.
- Brower Francine, 100 Ide Membimbing Anak Autis, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Budiyanto dkk, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusi*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Mengenal Pendidikan Terpadu/ Inklusi*, Direktorat Pendidikan Luar Biasa, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2004.
- Departemen Agama RI, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2007.
- Dettmer, Peggy, *New Bloom in Established Fields: Four Domain of Learning and Doing, Roeper Reviewer: Winter ProQuest Education Journals*, 2006.
- Garnida, Dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2015
- Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Garailmu, 2010.
- Glazzard Jonathan, dkk, *Asah Asih Asuh (Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar)*, Yogyakarta: PT Kanisius (Anggota IKAPI), 2016.
- Hadis, Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusu Autis*, Bandung: Alfabeta, 2006

- Hidayati, Ary, "Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang", Skripsi, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- J. Moelong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002
- Jakfar, Ahmad, "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Inklusif di SDN Kiduldalem 1 Malang", Skripsi, Malang : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Ibrahim , 2017.
- Kustawan, Dedy, dan Budi Hermawan, "*Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak*", Jakarta: PT. LUXIMA Metro Media, 2013
- Lelly Anggraini, Rindi, "Model Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Majah Ibnu, no.224, Dari sahabat Anas bin Malik Radhiyaullahu 'anhу, dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jaami' Ish Shaghiir no. 3913.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Muijs Danil, David Reynolds, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi cet ke.1*, diterj. Oleh: Helly Prajitno S, Sri Mulyanti S, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Nurfitriani, Rahmah, "Model Pengelolaan Kelas Inklusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SDN Sumbersari 1 Malang dan SDN Junrejo 01 Batu)", Thesis,Malang: Program Magister Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Ibrahim, 2016.

- Pradita Ananda, *Deretan Orang Autis yang Berprestasi*, <https://lifestyle.okezone.com/read/2019/04/02/612/2038332/deretan-orang-autis-yang-berprestasi-dari-einstein-hingga-anthony-hannibal-hopkins>, diakses pada 4 September 2019, pukul 19.30 WIB.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusi.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011
- Putri, Willi, “Peran Guru dalam Membimbing Anak Disleksia (Studi Kasus di SD INTIS SCHOOL Yogyakarta), *Thesis*, Yogyakarta : Program Magister Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Putro W, Eko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calo Pendidik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Safaria, *Interpersonal Intellegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersolan Anak*, Yogyakarta: Ammara Books, 2005
- Smith, David, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, Bandung: Nuansa, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet ke -21, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet III, Bandung: Alfabeta, 2007
- Takdir Mohammad Ilahi, *Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Madia, 2013
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang- Undang Dasar 1945 Bab XA Pasal 28 C Ayat 1.
- W. Parkay, Forrest dan Beverly Hardcastle Standford., *Menjadi Seorang Guru*, Jakarta: Indeks, 2008

Wikipedia,”*Anak Berkebutuhan Khusus*”,dalam laman https://id.wikipedia.org/wiki/Anak_Berkebutuhans_Khusus, diunduh pada tanggal 26 Januari 2019.

Yuwono, Joko, *Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik)*, Bandung: Alfabetika, 2009

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman wawancara dengan guru kelas, pendamping dan Bahasa Inggris

Pedoman wawancara karakteristik kebutuhan pembelajaran peserta didik autis

1. Apakah peserta didik autis membutuhkan rutinitas yang tetap di sekolah ?
2. Apakah peserta didik autis membutuhkan kekonsistenan dalam peraturan?
3. Apakah terdapat jadwal harian dengan kombinasi gambar untuk peserta didik autis yang disediakan oleh guru / sekolah ?
4. Apakah peserta didik autis memerlukan kata-kata yang sederhana, jelas dan perlu pengulangan dalam menyebutkan kata tersebut ?
5. apakah anda dalam menjelaskan kepada peserta didik autis menggunakan simbol visual ?
6. Bagaimana bahasa yang anda gunakan untuk menjelaskan materi kepada peserta didik autis ?
7. Apakah peserta didik autis memerlukan media audio, visual, dan audio visual dalam mengurangi keributan ?
8. Apakah peserta didik autis memerlukan lingkungan yang nyaman dan bersih ?
9. Apakah peserta didik autis memerlukan batas ketika mengerjakan tugas ?
10. Apakah peserta didik autis memerlukan label pada bahan pekerjaan dengan kata atau gambar ?
11. Apakah peserta didik autis memerlukan penjelasan secara individual ketika pembelajaran ?
12. Apakah peserta didik autis memerlukan PECS (*picture exchange information system*) ketika pembelajaran ?

Pedoman wawancara proses pembelajaran

1. Bagaimana guru kelas melakukan proses pembelajaran dengan melibatkan kegiatan (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan) pada peserta didik autis ?
2. Apa saja media pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran bagi anak autis ?
3. Apakah anda melakukan remidial atau pengayaan terhadap peserta didik autis ?
4. Apakah ada perbedaan antara soal peserta didik autis dengan peserta didik normal dalam hal penilaian ?

Pedoman wawancara dampak proses pembelajaran

1. Apakah peserta didik autis menjalankan shalat dzuhur atau dhuha secara tertib ?
2. Apakah peserta didik autis berperilaku sopan terhadap guru pendamping atau guru lain ?
3. Apakah peserta diidk autis pernah menganggu teman laian ketika proses pembelajaran berlangsung ?
4. Bagaimanakah perkembangan pengetahuan peserta didik autis setelah dilakukannya proses pembelajaran ?
5. Bagaimanakan perkembangan keterampilan berkomunikasi peserta didik autis setelah dilakukan proses pembelajaran ?

Lampiran II: Catatan Lapangan 1 Hasil Wawancara

Hari : Sabtu
 Tanggal : 06 Maret 2019
 Pukul : 10.00 WIB
 Lokasi : Ruang Tamu
 Sumber Data : Sri Handayani, S. Pd.

A. Deskripsi Data

Sabtu tanggal 6 Maret 2019 ini, peneliti bertemu ke SD INTIS *School* Yogyakarta. Ibu Sri Handayani adalah guru tetap di SD INTIS School Yogyakarta yang telah mengajar dari tahun 2015. Namun beliau sudah berada di SD INTIS sejak tahun 2014 sebagai pseudo atau guru pendamping peserta didik inklusi. Pernah juga beliau menjadi guru pengganti di kelas karena guru kelas sedang cuti hamil selama tiga bulan. Lulusan Ibu Sri Handayani adalah lulusan Pendidikan Fisika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setelah pembicaraan awal berjalan dengan akrab dan tidak kaku, peneliti melanjutkan wawancara ke topik penelitian, dari hasil wawancara yang dilakukan di ruangan tersebut terungkap beberapa keterangan berikut.

Ibu Sri Handayani telah mengajar di SD INTIS School sekitar 5 tahun. beliau mendapat pembelajaran mengenai inklusi karena mengikuti pelatihan seminar guru inklusi YUDI L dari Australi serta mendapatkan arahan dari dosen UNY Inklusi yaitu Ibu Sukinah. Adapun konsultasi yang dilakukan guru kelas adalah mengenai cara mengajar peserta didik inklusi dan cara menangani peserta didik inklusi ketika tantrum. Selain itu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik inklusi sangat membantu. Hal ini dilakukan agar informasi mengenai cara menangani peserta didik inklusi selaras antara orang tua dengan pihak sekolah. Hal lain yang dilakukan adalah dengan membaca buku dan bertukar informasi dengan guru lain yang lebih tahu mengenai inklusi.

Kebutuhan peserta didik autis di kelas 5 adalah memerlukan perintah-perintah sederhana. Kebiasaan peserta didik autis ketika tantrum adalah memukul meja dan tembok, namun tidak sampai melukai temannya. Walaupun tidak melukai orang lain, kebiasaan tersebut tetap diceah oleh guru kelas dan pendamping karena ditakutkan justru melukai dirinya sendiri.

Kebiasaan lain yang dilakukan oleh peserta didik autis adalah dia sering tertawa bahkan sampai menangis. Hal itu seperti yang dituturkan oleh Ibu Sri Handayani selaku guru kelas 5 Umar Bin Haritsah bahwa:

“Peserta didik autis ketika tantrum kadang tertawa bahkan sampai menangis hal itu terjadi karena peserta didik autis teringat oleh hal-hal yang telah terjadi. Peserta didik akan tertawa ketika meningat sesuatu yang senang dan akan berteriak atau menangis ketika teringat sesuatu yang menyedihkan. Saran dari orang tua jika peserta didik autis sedang tantrum maka dibiarkan dulu selama tidak melukai orang lain maupun dirinya sendiri. Sebab kalau langsung ditegur biasanya memberontak maka untuk mengingatkan peserta didik autis menunggu hingga teanng terlebih dahulu”.

Cara ini diperolah dari orang tua peserta didik autis. Teguran yang dilakukan kepada peserta didik autis justru membuat dia semakin tantrum, sehingga caranya adalah menunggu agar peserta didik autis tenang dahulu.

Keunikan peserta didik autis kelas 5 yang lain adalah dia terkadang kentut di kelas ketika pembelajaran. kebiasaan ini terjadi karena peserta didik autis belum bisa menyampaikan apa yang menjadi keinginannya sehingga peserta didik autis kentut di kelas. Dalam mengantisipasi kejadian ini maka guru kelas menyiapkan pengharum ruangan yang nantinya disemprotkan jika peserta didik autis kentut di kelas.

Karakteristik kebutuhan peserta didik autis dalam pembelajaran adalah sebagai berikut. Peserta didik autis membutuhkan penyederhanaan soal, hal ini sesuai yang diutarakan oleh Ibu Sri Handayani bahwa:

Peserta didik autis sudah lancar dalam hitungan atau matematika. Namun hitungan tersebut berbentuk dasar atau soal matang. Misal 105×107 peserta didik bisa, namun dalam soal cerita peserta didik autis belum bisa memahami sepenuhnya apalagi jika teks tersebut panjang maka membutuhkan bantuan guru pendamping.

Karakteristik kebutuhan peserta didik autis kelas 5 membutuhkan rutinitas yang tetap dalam berbagai kegiatan. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Ibu Sri Handayani bahwa:

“Tipe autis kelas 5 dalam bahasa jawanya adalah niteni. Peserta didik tersebut jika kesehariannya berbeda maka dia akan mempertanyakan, maka apabila terjadi perbedaan dalam jadwal keseharian kita harus menjelaskan terlebih dahulu. Hal tersebut pernah terjadi ketika hari Jumat siklus pembelajaran sebelumnya adalah shalat jumat dulu di masjid baru makan siang. sedangkan keputusan sekolah yang terbaru adalah shalat jumat dulu baru makan siang. Hal tersebut membuat peserta didik autis selalu tantrum ketika hari Jumat karena yang di ketahui peserta didik autis adalah makan siang dulu baru shalat Jumat. Tantrumnya peserta didik autis biasanya teriak dan marah. Namun setelah berjalannya rutinitas tersebut peserta didik autis tersebut mau menerima peraturan baru tersebut dan tidak tantrum lagi. Cara yang kami lakukan agar peserta didik autis mau menerima perubahan itu adalah dengan menjelaskan pemahaman yang berulang-ulang bahwa shalat dulu baru makan. Dalam masalah lain adalah beda orang yang menjemput saja peserta didik autis selalu mempertanyakan walaupun tidak sampai tantrum parah, namun pernah juga tantrum”.

Karakteristik kebutuhan peserta didik autis lain adalah guru harus selalu mengingatkan peraturan agar peserta didik autis mau tertib dan fokus terhadap pembelajaran. Hal tersebut diutarakan oleh Ibu Sri Handayani bahwa:

Akhir-akhir ini peserta didik autis harus selalu diingatkan untuk tertib. Cara menangani ini adalah kita panggil peserta didik autis tersebut dan mengatakan bahwa “mas D harus tertib” “mas D harus tertib”, “kalau tidak tertib tidak renang”, “kalau mau renang maka harus tertib(dijawab peserta didik autis)”.

Aturan yang digunakan Ibu Sri Handayani adalah dengan mengingini sesuatu yang disenangi peserta didik autis. Hal yang disenangi peserta didik autis yaitu renang dan makan nasi goreng. Maka guru kelas selalu mengatakan kalau tidak tertib tidak renang atau kalau tidak tertib tidak makan nasi goreng. Hal ini dilakukan oleh guru kelas agar peserta didik autis tersebut mau fokus pembelajaran, mau memperhatikan dan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian inilah peraturan khusus kepada peserta didik autis agar peserta didik tersebut mau tertib mengikuti pembelajaran.

Karakteristik kebutuhan peserta didik autis yang lain dalam pembelajaran adalah membutuhkan kombinasi gambar dalam materi ataupun membelajarkan materi. Hal tersebut sebagaimana diutarakan oleh Ibu Sri Handayani bahwa:

“Sebenarnya yang dibutuhkan oleh peserta didik autis bukan hanya gambar mas namun kesederhanaan soal. Kekurangan peserta didik autis kami adalah dalam hal memahami soal, sehingga soal-soal yang kami buat itu diperengkas oleh guru pendamping. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia jawaban harus ada secara gamblang dalam bacaan. Karena peserta didik autis kami itu masih meniru terhadap apa yang didengar dan dilihat. Cara meringkas jawaban yang dilakukan oleh guru pendamping setelah berkonsultasi dengan guru kelas maupun koordinator guru ABK adalah dengan mengurangi pilihan ganda.”

Guru pendamping menghilangkan jawaban yang salah dalam pilihan jawaban pilihan ganda. Hal ini dilakukan agar peserta didik autis tidak bingung dengan banyaknya pilihan jawaban. Pengurangan tersebut adalah dengan menjadikan pilihan jawaban yang tadinya A,B, C dan D hanya menjadui dua pilihan saja sesuai jawaban yang benar. Sedangkan untuk soal isian singkat peserta didik autis diberikan dua pilihan jawaban, namun untuk uraian belum bisa memahaminya sehingga guru membebaskan jawaban peserta didik autis tersebut. Karena peserta didik autis tersebut merasa adanya tanggungjawab untuk menyelesaikan soal tersebut maka peserta didik autis terkadang menyalin soal sebagai jawaban yang ada dalam pilihan ganda tanpa tahu benar atau tidak.

Pembelajaran untuk peserta didik autis adalah menyesuaikan kebutuhan peserta didik autis. Sehingga bagaimana guru kelas atau pendamping sangat diperlukan. Walaupun hasil evaluasi kita berikan dibawah kemampuan peserta didik tersebut. Untuk rancangan soal juga diperlukan. Ketika ada tugas guru membebaskan sebagaimana kemampuan peserta didik autis.

Karakteristik kebutuhan peserta didik autis lain adalah terganggu adanya bullying atau candaan dan gurauan yang berlebihan. Apabila hal ini terjadi maka peserta didik autis akan tantrum. Cara guru dalam menangani hal ini adalah guru menyampaikan kepada peserta didik normal bahwa ada temannya yang istimewa maka guru menyuruh pesera didik normal untuk membantu temannya itu. Sebenarnya guru tidak terlalu menekankan karena peserta didik normal dengan hal ini tetapi mereka sudah faham bahwa ada peserta didik autis yrng tidak boleh diganggu. Adapun cara guru dalam

menangani peserta didik autis yang tantrum dan memukul meja, berteriak serta menangis adalah melakukan pembelajaran di luar kelas. Hal ini dilakukan agar peserta didik normal tidak terganggu dengan adanya peserta didik autis yang tantrum. Namun adanya pembelajaran diluar kelas ini terjadi apabila peserta didik autis tantrum lama.

Tempat pembelajaran untuk peserta didik autis membutuhkan tempat yang nyaman. Nyaman tersebut artinya tidak diganggu oleh teman yang jahil, sehingga peserta didik autis tidak tantrum. Namun peserta didik autis tidak bisa makan coklat, karena jika makan maka peserta didik akan tantrum atau akan lebih agresif dalam melakukan sesuatu sehingga tidak terkontrol.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas inklusi SD INTIS School Yogyakarta terkait setting tempat duduk adalah leter U, kadang biasa dan terkadang dua baris. Tempat duduk diroling setiap dua minggu sekali, namun untuk peserta didik autis dibebaskan. Hal tersebut dibebaskan karena adanya guru pendamping pada peserta didik autis sehingga kalau berada di tengah justru menganggu peserta didik normal dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga peserta didik autis lebih seringnya duduk di pinggir sehingga guru pendamping lebih leluasa.

Proses mengerjakan soal ataupun pekerjaan lain peserta didik autis tidak membutuhkan tempat khusus, bahkan peserta didik autis bisa bekerja dalam kelompok namun tingkat pengeraannya ketika berkelompok hanya sampai tingkat menulis belum sampai tingkat menganalisis. Peserta didik autis juga tidak memerlukan tanda di halaman untuk membuka sebuah halaman yang diperintahkan guru hal ini diutarakan oleh Ibu Sri Handayani bahwa:

“Peserta didik autis tidak memerlukan label atau tanda dalam bab di buku. bahkan peserta didik autis kami sudah paham jika kami mengucapkan dengan Bahasa Inggris “open page”, namun perintah tersebut harus kami ulangi dengan mengulangi perintah tersebut”.

Perintah tersebut diulangi oleh guru kelas karena perintah yang pertama adalah untuk perintah umum yaitu peserta didik normal sedangkan perintah yang kedua adalah kepada peserta didik autis sehingga peserta didik autis tahu apa yang diperintahkan oleh guru kelas. Namun hal ini tentunya juga dibantu oleh guru pendamping sebagai penerjemah dalam setiap pembelajaran.

Pembuatan soal dalam kelas inklusi sebaiknya memang berbeda antara peserta didik normal dengan peserta didik inklusi hal ini sesuai yang diutarakanoleh Ibu Sri Handayani bahwa:

“Pembuatan soal untuk peserta didik autis baiknya memang berbeda walaupun konten materinya sama namun harus ada pembeda mengenai kesederhanaan dalam bacaan. SD ini melaksanakan namun tidak selalu karena terbatasnya waktu maupun kesibukan lain”.

Dalam pembuatan soal ini guru tidak selalu membuatnya hanya guru menyuruh guru pendamping untuk menerjemahkan kepada peserta didik autis dalam penyederhanaan soal. Proses evaluasi peserta didik guru kelas tidak memaksakan hanya sebatas kemampuannya saja. Sehingga remidial itu tidak

digunakan oleh guru, karena memang peserta didik autis tidak cukup kuat dalam menalar.

Proses pembelajaran guru berusaha memfasilitasi semua peserta didik, hal ini dilakukan agar tidak ada tingat perhatian yang berlebih terhadap peserta didik autis atau normal. Hal ini diutarakan oleh Ibu Sri Handayani bahwa:

“Strategi yang kami gunakan tergantung materi yang disampaikan, karena gaya belajar peserta didik kami berbeda-beda, ada yang audio, visual maupun audio visual. Ketika pembelajaran jika ada yang tidak mau nulis hanya mau menyampaikan lewat lisan maka tetap kami difasilitasi sebatas koridor maklum. Terkadang juga terdapat juga peserta didik yang malu menyampaikan di depan kelas sehingga lebih suka menulis maka kita suruh untuk menulis. Selain itu juga terdapat peserta didik yang suka menggambar maka kami juga membolehkan untuk memahami materi dengan digambar. Metode yang kami gunakan adalah menyamakan dengan buku tematik”.

Proses fasilitas penunjang pembelajaran yang guru kelas berikan berkaitan kemampuan peserta didik autis adalah menjalin bentuk komunikasi dengan orang tua. Dalam hal ini kelas menyediakan adanya buku program harian. Hal ini dilakukan agar orang tua juga mengetahui pembelajaran apa yang dipelajari oleh peserta didik autis. Hal tersebut diutarakan oleh Ibu Sri Handayani bahwa:

“Kami memberikan fasilitas berupa komikasi lancar kepada orang tua dan juga pemberian buku program harian. Harapan sekolah kepada orang tua adalah mereka mau membelajarkan ulang materi yang sudah dipelajari di sekolah. Namun pada kenyataannya karena kesibukan orang tua maka terkadang buku tersebut tidak terbaca oleh orang tua. Terkadang tugaspun bukan peserta didik autis yang mengerjakan justru orang tualah yang mengerjakan bahkan terkadang kakak dari peserta didik autis tersebut”.

Sekalipun orang tua peserta didik autis tidak membaca buku tersebut karena berbagai kesibukan tidak menjadikan kendala kepada sekolah. Hal tersebut terjadi karena keinginan orang tua terhadap sekolah adalah lebih mengutamakan sosial peserta didik autis. Keinginan orang tua mengenai target apa yang ingin dicapai peserta didik autis bukan sepenuhnya ke akademik.

Dalam proses pembelajaran peserta didik autis tidak pernah menganggu peserta didik normal lainnya. Ketika peserta didik tidak dapat diajak berkomunikasi langsung biasanya guru menggunakan tulisan untuk berbicara dengan peserta didik autis. Sikap peserta didik autis terhadap semua guru tidak pernah membangkang. Namun karena peserta didik autis maka dalam hal menyapa adalah harus guru yang mendahului karena peserta didik autis lebih cenderung cuek. Kendala lain adalah peserta didik autis belum bisa berkomunikasi secara baik. Dalam berdiskusi peserta didik autis belum bisa, hanya pengambilanya nilainya diambil dari penampilan menyanyi. Dalam hal shalat sudah tertib namun selalu ada pendampingan terus menerus. Sehingga kriteria ketuntasan minimal antara peserta didik normal dengan peserta didik autis dibedakan.

Lampiran III: Catatan Lapangan 2 Hasil Wawancara

Hari : Selasa
 Tanggal : 12 Maret 2019
 Pukul : 10.00 WIB
 Lokasi : Ruang Kelas tidak terpakai
 Sumber Data : Reni Widyawati, S. Pd.
 Jabatan/tugas : Guru Pendamping ABK Autis

A. Deskripsi Data

Pembicaraan awal peneliti adalah mengenai tugas guru pendamping peserta didik autis di SD INTIS School Yogyakarta. Tugas guru pendamping adalah sebagai penerjemah apa yang disampaikan oleh guru kelas. Penerjemahan tersebut bisa berupa penyederhanaan kata-kata dan juga penjelasan menggunakan bagan atau pola.

Karakteristik kebutuhan pembelajaran peserta didik autis membutuhkan rutinitas khusus. Hal ini diutarakan oleh Miss Reny selaku guru pendamping anak berkebutuhan khusus autis bahwa:

“Misal ada beberapa kegiatan A, B, C dan D, misal ada yang belum terlaksana maka peserta didik autis merasa ada sesuatu yang menganggu, dan terkadang bisa tantrum. Masalah lain adalah wudhu, kalau dulu wudhu itu di masjid karena penggunaan air oleh anak-anak terlalu banyak maka intruksi kepala sekolah adalah agar seluruh peserta didik wudhunya di sekolah. Hal tersebut membuat peserta didik autis tantrum karena biasanya dia wudhu di masjid. Selain itu peserta didik autis selalu menanyakan “mengapa tak boleh wudhu di masjid, mengapa wudhu di sekolah”.

Selain hal tersebut peserta didik autis sering menanyakan kegiatan nanti yang akan dilaksanakan. Hal ini selalu dilakukan oleh peserta didik autis kepada guru pendamping setiap harinya. Sehingga guru pendamping harus menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan ketika pagi hari atau setiap pergantian pembelajaran. Dalam menjelaskan hal tersebut peserta didik harus dijelaskan dengan bahasa yang jelas pelan dan sederhana. Kegiatan sehari-hari di SD INTIS adalah brain gym, doa, dhuha, pembelajaran.

Peserta didik autis juga membutuhkan suatu materi atau pembelajaran dengan gambar atau visual. Peserta didik autis ketika banyak tulisan maka dia merasa pusing, gemes bahkan sampai marah. Hal itu menjadikan peserta didik sampai jengkel karena kosa kata yang dipunyai peserta didik autis memang terbatas.

Pada proses pembelajaran guru kelas melakukan motivasi kepada peserta didik autis. Hal ini diutarakan oleh Miss Reny bahwa:

“Miss Handa memotivasi peserta didik dengan akan diberi reward. Motivasi lain adalah berupa peringatan atau diingatkan disini harus belajar dan disini harus tertib. Contoh lain untuk penyemangat agar peserta didik mau belajar atau menyelesaikan tugas adalah dengan motivasi kalau mau makan nasi goreng maka tugas harus diselesaikan terlebih dahulu”.

Hal ini dilakukan agar peserta didik mau fokus terhadap pembelajaran serta mau menyelesaikan yang menjadi tugasnya.

Pada awal pembelajaran guru kelas selalu menyampaikan terlebih dahulu kompetensi yang akan dicapai, biasanya menyampaikan target mingguan hal apa

yang akan diujikan dan apa yang akan di review kembali. Peserta didik juga nurut dengan guru kelas tidak ada yang membangkang. Dalam proses pembelajaran guru menyajikan berupa mendengar rekaman. Hal ini biasanya dilakukan dalam pembelajaran bahasa inggris saja mengenai pembelajaran listening, sedangkan untuk melihat video biasanya pada pembelajaran IPA.

Proses pembelajaran guru memfasilitasi peserta didik autis untuk bertanya tetapi karena keterbatasan dalam komunikasi verbal maka guru kelaslah yang bertanya kepada peserta didik autis. Hal ini diutarakan oleh Miss Reni bahwa:

“Miss Handa biasanya bertanya kepada peserta didik autis hanya mengenai pertanyaan sederhana saja misal tadi diantar siapa, sekarang pembelajarannya apa seperti itu”. Namun untuk bertanya kepada guru hampir tidak pernah. Peserta didik autis juga biasanya bertanya kepada saya sebatas “sudah boleh makan atau tidak, makan siang kapan dan nanti kegiatannya apa”, kalau untuk pembelajaran lebih kepada tanya tulisan yang kurang jelas dipapan tulis. Karena peserta didik autis juga mengalami mata minus”.

Pembelajaran yang dia suka adalah matematika dan bahasa inggris, serta penilaianya tidak dipatok hanya berdasarkan kemampuan peserta didik autis. Tugas lain guru pendamping dituntut untuk mempunyai program harian disertakan hasil. Hal ini nantinya akan dikomunikasikan dengan ketua guru pendamping sebagai bahan untuk evaluasi peserta didik autis. Hal ini diutarakan oleh Miss Reni mengutip perkataan Ibu Sukinah selaku pengampu guru pendamping ABK bahwa:

“Goal setting untuk peserta didik inklusi termasuk autis didalamnya adalah bukan ke akademiknya, namun lebih kepada bagaimana guru pendamping bisa melatih peserta didik autis lebih mandiri, lebih fokus, bersosialisasi dengan teman dan bisa mengontrol emosi. Karena untuk fokus tersebut memang diperlukan dalam melakukan kegiatan apapun termasuk pembelajaran”.

Peserta didik autis dalam pembelajaran sudah bisa berkomunikasi walaupun sedikit. Guru pendamping dan guru kelas dalam setiap harinya bertanya kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik autis bisa merespon pertanyaan yang diberikan sekalipun pertanyaannya hanya sebatas “tadi diantar siapa, tadi makan pakai apa”. Namun yang perlu diperhatikan dalam bertanya adalah dengan menggunakan pengucapan bahasa yang jelas dan tidak panjang. Pada proses pembelajaran kegiatan menalar peserta didik autis mulai bisa. Pernah peserta didik menulis ataupun mereview apa yang pernah dia alami yang kemudian di tulis hal ini ditulis ketika pembelajaran Bahasa Inggris materi holiday.

Pada proses pembelajaran kalau peserta didik kalau tidak didampingi lebih asik di dunianya sendiri. Begitupun dalam mengerjakan soal peserta didik juga memerlukan istirahat, ketika sudah selesai beristirahat maka mengerjakan soal kembali. Pada proses pembelajaran guru memberikan keleluasaan kepada peserta didik autis untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Hal ini diutarakan oleh Miss Renu bahwa:

“Peserta didik juga pernah mempraktikkan atau menyanyi Indonesia Raya hal ini dilakukan berkaitan dengan materi mayor dan minor. Keterampilan yang dimiliki peserta didik autis juga bisa memainkan piano namun harus mood dulu baru bisa melakukannya”.

Proses pembelajaran guru juga mengaitkan materi dengan bidang keilmuan lain karena pembelajarannya adalah tematik. Guru dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik adalah dengan bertanya. Guru juga memberikan reward kepada peserta didik yang lebih berprestasi agar menarik minat belajar peserta didik. Sumber ajar yang digunakan hanya erlangga, internet. Guru juga sering memberikan PR, sehingga ada kerjasama peserta didik autis dengan orangtuanya. Guru juga mempelajari dahulu materi sehingga materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima. Dalam memantau kemajuan pembelajaran dengan guru berkeliling kelas serta dengan pemberian soal sehingga tahu hasil yang telah dicapai peserta didik. Hal yang tidak kalah penting dalam memantau keajuan pembelajaran ini adalah adanya komunikasi dengan orang tua, sehingga pihak sekolah atau guru bisa bekerjasama dengan orang tua.

Penggunaan metode mengajar adalah lebih banyak ke ceramah, praktik lebih banyak dilakukan di rumah, karena keterbatasan waktu, seperti membuat kliping. Tanya jawab diakhir pembelajaran juga dilakukan oleh guru guna mengulang kembali pembelajaran yang telah dipelajari, sehingga peserta didik akan lebih paham. Mengulang pembelajaran akan lebih sering dilakukan ketika mendekati PH.

Penilaian yang dilakukan guru kelas kepada peserta didik autis berbeda standarnya dengan peserta didik normal. Dalam refleksi terkadang menggunakan video atau menonton film.

Proses evaluasi yang dilakukan peserta didik lewat guru pendamping sehingga dalam penyajian soal tidak ada perbedaan antara peserta didik normal dengan autis. Karena soal yang diberikan sama maka peserta didik autis membutuhkan bantuan dari guru pendamping. Cara yang digunakan guru pendamping dalam proses penggerjaan soal adalah pengurangan pilihan jawaban pada soal pilihan ganda yang tadinya empat pilihan jawaban menjadi dua pilihan jawaban. Isian singkat yang akan dijawab peserta didik autis diberikan dua pilihan jawaban juga oleh guru pendamping. Sebagaimana yang diutarakan oleh Miss Reni bahwa:

“Untuk soal isian saya memberikan dua pilihan jawaban sebagai contoh perpindahan panas yang terjadi ketika menjemur baju adalah radiasi atau konduksi. Sedangkan untuk soal uraian peserta didik autis biasanya hanya menyalin yang ada di soal sebelumnya. Hal ini dilakukan peserta didik sútis karena belum bisa menalar maupun menganalisis sebuah materi. Namun untuk pertanyaan yang mudah serta menggunakan kombinasi gambar maka saya tidak memberikan pertimbangan jawaban”.

Perilaku peserta didik autis terhadap teman maupun guru lain adalah tergolong cuek. Karena peserta didik autis memiliki keterbatasan maka tidak jarang ada teman lain yang bukan satu kelas membully, menganggu dan mengejek.

Pada kegiatan ibadah peserta didik autis sebenarnya hafal shalat, namun harus dipancing terlebih dahulu sehingga peserta didik hanya melanjutkannya. Hal ini diutarakan oleh Miss Reni bahwa:

“Ketika peserta didik autis tenang atau mood saya pernah menyuruh untuk membaca surah Al-Fatihah dan ternyata dia bisa sampai selesai dan hafal.

Dalam pembelajaran Al-Quran metode ummi peserta didik autis berada dalam tingkatan 4. Untuk tingkatannya sendiri ada 6 tingkat. Jika melihat hal ini sudah ada kemajuan dalam hal Al-Quran. Dalam melaksanakan shalat peserta didik autis harus didampingi dan diberikan istarat harus takbir, rukuk dst.

Lampiran IV: Catatan Lapangan 3 Hasil Wawancara

Hari : Jumat
 Tanggal : 15 Maret 2019
 Pukul : 10.00 WIB
 Lokasi : Ruang Kelas tidak terpakai
 Sumber Data : Diyan Pratiwi, S. Pd.

A. Deskripsi Data

Peserta didik autis membutuhkan rutinitas dalam bahasa inggris. Hal ini diutarakan oleh Ibu Diyan Pratiwi selaku guru kelas Inggris kelas 5 Umar Bin Haritsah bahwa:

“Peserta didik autis kelas kami dalam rutinitas berbahasa sudah bagus. Sebenarnya ada dua pembelajaran yaitu matematika dan bahasa inggris yang menurut kami peserta didik autis secara akademik ini sudah baik. Dulu orang tua peserta didik autis berpesan agar pelajaran matematika dan bahasa inggris KKMnya tidak dibedakan”.

Sekalipun demikian guru kelas inggris maupun guru kelas tetap membedakan untuk kriteria ketuntasan minimalnya walaupun dalam hitungan peserta didik autis sudah bisa. Hal ini dilakukan karena peserta didik autis untuk hitungan berbentuk soal cerita dan penalaran soal belum begitu baik dan masih butuh pendamingan khusus. Dalam pembelajaran inggris menggunakan flash card.

Sebelum pembelajaran, guru selalu mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu. Kebutuhan pembelajaran peserta didik autis adalah menyukai gambar. Dalam hal ini guru menggunakan metode atau strategi flash card dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan guru kelas inggris dan guru kelas agar kebutuhan peserta didik terpenuhi. Penggunaan bahasa yang jelas sederhana dan berulang juga dilakukan agar peserta didik autis faham terhadap apa yang disampaikan oleh guru kelas. Penggunaan media pembelajaran berupa video, teori dan praktik dibagi dengan baik oleh guru kelas. Hal ini diutaraka oleh Ibu Diyan Pratiwi bahwa:

“Miss Handa dalam pembelajaran menggunakan audio, visual dan audio visual, namun tidak sering karena materi yang disampaikan cukup banyak. Selain itu beliau juga tidak melewatkannya untuk membelajarkan dengan praktik. Dalam membelajarkan penilaian keterampilan beliau menggunakan cara tugas kelompok sehingga peserta didik autis bisa bekerjasama dan mengikuti temannya. Untuk kegiatan praktik ini peserta didik autis hanya bertugas menempel saja sedangkan teman-temannya sebagai pengarah dalam peserta didik autis menempelkan gambar”.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas selalu memperhatikan peserta didik autis. ketika praktik guru selalu memberikan perintah kepada peserta didik normal agar peserta didik autis juga dapat bekerja dalam kelompok. Peserta

didik autis membutuhkan tempat yang nyaman dalam pembelajaran termasuk rapi terdapat lembar halaman buku yang tidak rapi atau terlipat maka dibetulkan terlebih dahulu.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru kelas selalu memberikan motivasi terutama ke peserta didik autis. Hal ini diberikan agar peserta didik normal mau menerima peserta didik autis, sehingga tidak ada bullying dalam kelas maupun luar kelas. Fasilitas yang diberikan oleh guru kelas lewat guru pendamping adalah guru pendamping punya tumpukan kertas untuk menerjemahkan dalam bentuk main map dan sketsa. Hal ini dilakukan karena peserta didik autis menyukai gambar, kesederhanaan soal dan juga penjelasan secara individu.

Dalam pembelajaran guru kelas selalu mengevaluasi pembelajaran baik dalam penilaian sikap, sosial, pengetahuan maupun keterampilan. Guru juga mengaitkan materi dengan pengetahuan lain atau kegiatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh Miss Diyan bahwa:

“Miss Handa dalam pembelajaran selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sebagai contoh “anak-anak kalau ada tetangga yang non muslim apakah kita tetap undang kalau ada kegiatan syukuran?”. Mengutip pembembicaraan Miss Handa. Kemudian hal ini dikaitkan dengan sikap toleransi terhadap umat non muslim. Miss Handa tenya demikian siswa langsung aktif menjawab bahwa “tetap bu karena mereka termasuk warga kita dan itu termasuk orang Indonesia”.

Pada proses pembelajaran berkaitan dengan menanya maka peserta didik autis belum begitu sering bertanya. Keterbatasan peserta didik autis menjadikan kendala dalam masalah ini, namun guru kelas yang justru bertanya kepada peserta didik autis. Miss Diyan mengutarakan bahwa:

“Ketika kita akan bertanya kepada peserta didik maka harus ada simulasi jawaban. Karena simulasi jawaban ini yang nantinya oleh peserta didik akan dipahami. Sebagai contoh “tadi Mas D kesekolah diantar siapa?, diantar mama atau papa?”.

Kegiatan proses pembelajaran dalam berkelompok yang melibatkan peserta didik autis juga dilaksanakan oleh guru kelas. Namun peserta didik autis biasanya berperan dalam menulis atau mencatat, karena untuk manganalisis sesuatu peserta didik autis belum mampu. Hasil kreasi peserta didik ditempel pada dinding kelas sebagai bentuk apresiasi maupun untuk menyemangati peserta didik bahwa mereka mampu melakukan hal tersebut. Sistem membaca dalam pembelajaran adalah dengan dibaca bergilir sehingga semua peserta didik kebagian untuk membaca, termasuk peserta didik autis. Hal ini dilakukan agar semua peserta didik fokus terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Kegiatan proses pembelajaran mengenai menumbuhkan keceriaan juga dilakukan oleh guru kelas. Hal ini diutarakan oleh Miss Diyan bahwa:

“Cara Miss Handa menumbuhkan keceriaan adalah dengan diberikannya reward, termasuk menonton film maupun diberikan ice cream. Ketika proses pembelajaran juga dilakukan kegiatan menyanyi, termasuk peserta didik autis”.

Kegiatan proses pembelajaran mengenai pemantauan kemajuan pembeajaran dilakukan guru kelas dengan melakukan penilaian dalam setiap hari, baik itu

penilaian sikap, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan selain ceramah adalah dengan praktik, diskusi, menonton video dan juga game. Kegiatan tersebut akan mudah dilakukan karena dalam satu kelas terdapat tiga guru, sedangkan dalam satu kelas terdapat 13 peserta didik saja.

Dalam penggerjaan soal peserta didik autis mulai tertib, karena peserta didik autis selalu diingatkan oleh guru kelas. Namun dalam soal uraian peserta didik autis belum bisa menganalisis. Sehingga hal ini membutuhkan bantuan kepada guru pendamping.

Peserta didik autis tidak menganggu teman-teman yang lain. Namun jika ada temannya yang tidak masuk sekolah justru dia bertanya sama guru kelas maupun pendamping. Hal lain ketika ada temannya yang nangis, temannya yang sedih maka peserta didik autis menghampiri temannya walaupun tidak melakukan apa-apa sekalipun hanya melihat saja. Peserta didik autis akan mengalami tantrum ketika jengkel, marah. Hal ini diutarakan oleh Miss Diyan bahwa:

“Pernah waktu itu peserta didik autis tantrum, kemudian sampai menabrak beberapa peserta didik perempuan sehingga menangis, peserta didik yang tantrum tersebut kemudian sadar atau tidak tantrum dan langsung meminta maaf kepada temannya tersebut”.

Mengenai kegiatan ibadah peserta didik harus selalu diingatkan, orang tua juga mengatakan demikian. Shalat dalam sekolahpun harus didampingi oleh guru pendamping karena jika tidak didampingi maka peserta didik autis tidak fokus melaksanakan shalat juga pandangan kemana-mana. Hal ini selalu diingatkan oleh guru pendamping sekalipun tidak menganggu teman yang lain.

Lampiran V: Pedoman Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah peserta didik autis menjalankan shalat lima waktu secara tertib ?
2. Apakah peserta didik autis berperilaku sopan terhadap saudara atau anggota keluarga lainnya ?
3. Apakah peserta diidk autis pernah membangkang ketika Bapak/Ibu menyuruh mdia melakukan sesuatu ?
4. Bagaimanakah perkembangan pengetahuan peserta didik autis setelah dilakukannya proses pembelajaran ?
5. Bagaimanakan perkembangan keterampilan berkomunikasi peserta didik autis setelah dilakukan proses pembelajaran ?

Lampiran VI: Catatan lapangan 4 hasil wawancara dengan orangtua

Hari : Jumat
 Tanggal : 10 Mei 2019
 Pukul : 14.00-14.15 WIB
 Lokasi : Ruang Kelas tidak terpakai
 Sumber Data : Orang tua peserta didik autis

A. Deskripsi data

Peserta didik autis dalam menjalankan shalat lima waktu selalu tertib. Hal ini diutarakan oleh orangtua peserta didik autis bahwa:

“kalau Mas D itu shalatnya tertib kok mas, tapi ya harus diingatkan, saya sih menganggapnya wajar ya karena dia juga masih anak-anak”

Selain itu dalam shalat peserta didik autis tetap harus ada pengawasan

“shalat itu kadang saya awasi kadang ayahnya yang mengawasi mas, pernah kan saya suruh shalat isya, baru saya tinggal ke dapur sudah selesai shalatnya”

Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ibadah sudah tertib namun selalu diingatkan dan diawasi.

Dalam perilaku peserta didik terhadap anggota keluarga yang lain tidak pernah menganggu. Hal ini diutarakan orangtua peserta didik bahwa:

“dia gak pernah ganggu mas, malahan kakaknya yang kadang jailin dia, tapi gak sampai parah gitu njailinya, kadang ngambil hpnya. Jadi sebenarnya Mas D itu seneng banget liat youtube sampai lagu-lagu barat yang saya gak kenal dia justru hafal, walaupun pengucapannya tidak jelas tapi dari nada-nadanya memang lagu barat”

Dalam perilaku peserta didik autis tidak pernah menganggu anggota keluarganya yang lain, justru kakanya yang menjaili adinya.

Sikap peserta didik kepada oranagtua juga tidak pernah membangkang.

“sebenarnya dia itu penurut kok mas, ketika saya suruh belajar, juga belajar tapi ya tetep saya dampingi kalau enggak terkadang kakaknya. Sebenarnya dia nurut bukan hanya itu aja mas, ketika terapi musik, renang itu dia seneng banget, jadi kalau kadang ya agak tantrum gitu, saya bilang begini hayo dik kalau gak nurut nanti kamu gak reanang lho. Habis itu jadi nurut”.

Perkembangan peserta didik autis ketika kelas lima sudah mengalami perkembangan.

Kalau kelas lima ini Alhamdulillah sudah ada perkembangan mas, kalau matematika itu mas D sudah lancar perkalian, pembagian, tapi kalau untuk nalar, memecahkan masalah atau soal cerita gitu masih tahap berkembang mungkin ya jadi masih kesulitan”.

“Saya sebenarnya pernah bilang sama Miss Handa, kalau untuk matematika sama bahasa inggris mas D gak usah dibedakan gapapa miss. Karena memang mas D itu suka sama bahasa inggris dan matematika”.

Perkembangan komunikasi peserta didik autis ada perkembangan.

“Sebenarnya masih sulit sih mas, tapi kalau perkembangan ya tetap ada, jadi dia tuh sering nyanyi-nyanyi gitu, dia itu seneng liat youtube mas jadi lagu-lagu youtube dia hafal gitu terutama yang berbahasa inggris”

“Ketika saya ajak bicara juga gak lama banget meresponnya, jadi ya sudah ada perkembangan begitu”.

B. Interpretasi data

Peserta didik autis dalam kegiatan ibadah sudah rutin, namun tetap harus didampingi dan diingatkan. Dalam kegiatan bersosialisasi peserta didik autis juga tidak pernah menganggu kakaknya. Dalam menerima perintah peserta didik juga tidak pernah membangkitkan. Perkembangan dalam pengetahuan sudah ada kemajuan dalam matematika dan bahasa inggris. Keterampilan berkomunikasi sudah ada perkembangan, sudah banyak kosakata dan juga menyanyi dengan hafalan yang dia miliki, walaupun pengucapannya agak kesulitan”

Lampiran VII: RPP SD INTIS School Yogyakarta

 <p>SD INTIS School YOGYAKARTA</p>		
Subject Day/Date Time Allocation	Javanese 3c Tuesday/ <u>23</u> rd of April 2019 1 x pertemuan (2 x 35 menit)	
Indicators	REGULER : 8.2.1 Memahami aksara jawa hanacaraka beserta tanda baca dan pasangannya Menulis kalimat beraksara jawa beserta tanda baca dan pasangannya ABK : 8.2.1 Memahami aksara jawa hanacaraka beserta tanda baca dan pasangannya Menulis kalimat beraksara jawa beserta tanda baca dan pasangannya	
Learning Goals	REGULER : <ul style="list-style-type: none"> - Dengan memahami aksara jawa hanacaraka beserta tanda baca dan pasangannya, siswa dapat m... kalimat beraksara jawa beserta tanda baca dan pasangannya ABK : <ul style="list-style-type: none"> - Dengan memahami aksara jawa hanacaraka beserta tanda baca dan pasangannya, siswa dapat m... kalimat beraksara jawa beserta tanda baca dan pasangannya 	
Basic Material	Menulis Askara Jawa	
Learning Method	REGULER : Model Pembelajaran: Inquiry Learning (proses penelitian melalui penyelidikan dan penjelasan dalam setting waktu singkat) Project Based Learning (Pembelajaran berbasis proyek) Metode Pembelajaran: Ceramah, belajar mandiri ABK : Model Pembelajaran: Inquiry Learning (proses penelitian melalui penyelidikan dan penjelasan dalam setting waktu singkat) Project Based Learning (Pembelajaran berbasis proyek) Metode Pembelajaran: Ceramah, belajar mandiri	
MI Approach, Caracter Building & Music	Reguler : Linguistik Intrapersonal Interpersonal Character : <u>Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin</u> ABK : Linguistik Intrapersonal Interpersonal Character : <u>Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin</u>	

Basic Material	<ul style="list-style-type: none"> - menjelaskan letak astronomis suatu daerah - menjelaskan perilaku yang mencerminkan persaudaraan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari - menjelaskan isi iklan layanan masyarakat - mengidentifikasi berbagai kenampakan alam di Indonesia - menyajikan hasil kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak secara lisan dan tertulis - menjelaskan manfaat hidup rukun dalam kehidupan bermasyarakat
Learning Method	<p>REGULER : Model Pembelajaran: Saintifik</p> <p>Metode Pembelajaran: Ceramah, Diskusi, Penugasan, Eksplorasi dan demonstrasi</p> <p>ABK : Model Pembelajaran: Saintifik</p> <p>Metode Pembelajaran: Ceramah, Diskusi, Penugasan, Eksplorasi dan demonstrasi</p>
MI Approach, Caracter Building & Music	<p>REGULER Verbal Kinestetik Linguistik Natural Interpersonal</p> <p>ABK : Verbal Kinestetik Linguistik Natural Interpersonal</p>
Learning Tools/PeragaPendidikan	<p>REGULER BUPENA Tema Benda-benda di Sekitar Kita</p> <p>ABK : BUPENA Tema Benda-benda di Sekitar Kita</p>
Learning Activities (LA)	<p>REGULER :</p> <p>Opening Activity (Kegiatan Awal)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran - Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. - Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. - Siswa difasilitasi untuk bertanya-jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain itu, educator dapat memberikan pengulangan tentang sikap syukur. - Meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Melakukan operasi semut jika kelas kurang rapi. - Siswa menyimak penjelasan educator tentang pentingnya sikap disiplin, tanggung jawab, peduli, dan rasa diri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. - Memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari - Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari - Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai - Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus <p>Basic Activity (Kegiatan Inti)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamalki teks informasi mengenai "letak astronomis suatu daerah" dan memahami konsep yang terkandung didalamnya (mengamalki) - Siswa melalih pemahaman astronomis mereka dengan mencoba mendekripsi lokasi astronomis dan

Lampiran VIII: Catatan lapangan 5 hasil analisa RPP SD INTIS School Yogyakarta

Hari	: Sabtu
Tanggal	: 16 Maret 2019
Pukul	: -
Lokasi	: -
Sumber Data	: Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

A. Deskripsi data

Dalam membuat rpp guru sudah mampu mendeskripsikan tujuan atau kompetensi pembelajaran. Dalam pendeskripsian tersebut sudah terdapat tujuan, kompetensi Inti, kompetensi dasar dan indikator. Kemampuan untuk memilih materi pembelajaran sudah sesuai dengan materi yang diajarkan namun dalam rpp tidak terlihat perbedaan antara peserta didik normal dan peserta didik inklusi. Dalam rpp yang dibuat oleh guru juga sudah ada pengorganisiran materi hal ini terlihat adanya *basic material* dalam penulisan rpp. Guru juga sudah memasukkan metode pembelajaran yang akan digunakan adapun untuk model pembelajaran guru selalu menuliskan model saintifik dan menggunakan metode ceramah, diskusi, penugasan, eksplorasi dan demonstrasi. Buku yang digunakan adalah Buku BUPENA dan media yang digunakan adalah laptop serta sound sistem sekolah. Guru kelas juga sudah menuliskan aktivitas yang akan dilakukan dengan adanya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam pembelajaran walaupun belum terdapat alokasi waktu yang detail dalam kegiatan tersebut. Dalam rpp yang dibuat oleh guru juga sudah terdapat perangkat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan namun belum ada pedoman penskoran untuk nilai pengetahuan.

B. Interpretasi data

Dalam pembuatan rpp oleh guru sudah sesuai dengan rpp pada umumnya namun untuk rpp peserta didik normal dan peserta didik autis tidak ada perbedaan. Selain itu alokasi waktu juga belum ditampilkan secara detail serta pedoman penskoran dalam ranah pengetahuan juga belum disajikan.

Lampiran IX: Pedoman Observasi Karakteristik peserta didik autis

LEMBAR OBSERVASI KARAKTERISTIK KEBUTUHAN PESERTA DIDIK AUTIS

Nama Peserta didik : D
Tanggal Observasi : 18 - November - 2015

No	karakteristik kebutuhan peserta didik autis	Terdapat karakteristik kebutuhan peserta didik autis		Deskripsi pengamatan
		Ya	Tidak	
1	Membutuhkan rutinitas yang tetap, perlu ditingkatkan apabila terjadi perubahan	✓		Dalam jadwal rutin
2	Membutuhkan kekonsistennan dengan peraturan dan pengelolaan perilaku	✓		Haus konstan, perkenaan awal guru pandering
3	Memerlukan jadwal harian dengan kombinasi gambar	✓		lebih mudah, paham, dan tentang hafal
4	Memerlukan kata-kata yang sederhana, jelas dan perlu pengulangan dalam menyebutkan kata tersebut	✓		guru relat, pandering, guru relat Inggris selalu menggunakan kata-kata sederhana dan diulang
5	Memerlukan simbol visual dalam menerima penjelasan atau perintah	✓		guru sering memperagakan,
6	Memerlukan perkataan yang berulang dalam menjelaskan			"Ayo was D, harus kartib", "harus turul, nanti renang"
7	Memerlukan media audio, visual dan audio visual dalam mengurangi keributan		✓	
8	Memerlukan lingkungan yang nyaman dan bersih	✓		lingkungan relatif selalu bersih
9	Memerlukan batas tempat ketika mengerjakan	✓		budak di pojok, bangun guru pandering

Lampiran X: Catatan Lapangan 6 hasil observasi karakteristik kebutuhan peserta diaik autis

Hari : Jumat
 Tanggal : 15 Maret 2019
 Pukul : 07.00-12.30 WIB
 Lokasi : SD INTIS School Yogyakarta
 Sumber Data : D (Peserta didik autis)

A. Deskripsi Data

Objek observasi yang dilakukan peneliti adalah mengenai karakteristik kebutuhan peserta didik autis kelas V Umar Bin Haritsah dari jam 07.00 sampai dengan jam 12.30. Subjek observasi adalah D yaitu peserta didik autis kelas V Umar Bin Haritsah. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui apa saja karakteristik kebutuhan peserta didik autis kelas V Umar Bin Haritsah.

Dari hasil observasi, penulis mendapatkan data bahwa peserta didik autis harus selalu diingatkan oleh guru pendamping ketika pergantian pembelajaran mengenai kegiatan selanjutnya. Ketika guru pendamping tidak menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan maka peserta didik autis bertanya tentang kegiatan selanjutnya. Dari hasil penelitian penulis juga menemukan bahwa peserta didik autis makan nasi goreng jam 09.45 dan selalu menanyakan sudah boleh makan atau belum. Jadwal harian yang dibuat guru kelas juga dikombinasikan dengan variasi warna dan juga gambar. Selain jadwal pelajaran guru kelas juga membuat jadwal piket kelas dengan kombinasi warna bahkan dimasukkan foto peserta didik yang piket pada jadwal tersebut. Dalam menjelaskan materi guru kelas selalu mengulang kata-kata untuk peserta didik autis, selain guru kelas guru pendamping dan guru pendamping guru kelas juga mengulang-ulang kata ketika menjelaskan sesuatu kepada peserta didik autis. Guru pendamping juga memberikan oret-oretan untuk peserta didik dalam menyampaikan materi berupa mind map sederhana. Peserta didik autis merasa terganggu apa bila ada temannya yang menganggu. Hal ini penulis temukan ketika pembelajaran UMMI digabungkan dengan kelas lain, maka ada peserta didik lain yang menganggu. Peserta didik lain yang menganggu mengetahui kalau peserta didik itu adalah autis sehingga dia menganggu terus. Ketika diganggu peserta didik autis terkadang teriak, namun karena ada guru pendamping maka hal tersebut dapat dicegah oleh guru pendamping bahkan guru pendamping dan guru UMMI juga ikut memarahi peserta didik lain yang menganggu peserta didik autis. Ketika peserta didik autis tantrum guru kelas, pendamping dan guru pendamping guru kelas hanya mendiamkan dulu, kalau sudah agak tenang baru diingatkan untuk tertib. "Ayo Mas D Harus Tertib". Guru kelas tidak pernah menggunakan media untuk menenangkan peserta didik autis ketika tantrum. Kelas yang digunakan

untuk pembelajaran terlihat bersih, peserta didik autis juga terlihat nyaman ketika mengikuti pembelajaran. Peserta didik autis juga selalu duduk dipinggir depan, hal ini bertujuan karena peserta didik autis membutuhkan batas tempat mengerjakan. Selain itu peserta didik autis duduk dipinggir depan karena ada guru pendamping. Peserta didik autis tidak memerlukan label pada buku atau bahan pekerjaannya, karena peserta didik autis sudah mengetahui dan paham mengenai letak halaman atau nomer halaman. Dalam penjelasan materi guru selalu menjelaskan secara individu terhadap aktivitas yang dilakukan. Ketika guru kelas dan guru pendamping tidak menjelaskan secara individu maka peserta didik autis tersebut cenderung melamun bahkan menyanyi. Selain itu peserta didik autis terkadang teriak sendiri, senyum-senyum sendiri jikalau peserta didik autis tersebut tidak dijelaskan atau didampingi secara individu.

B. Interpretasi data

Peserta didik autis memiliki karakteristik kebutuhan berupa rutinitas yang tetap, kekonsistenan terhadap peraturan, kombinasi gambar pada jadwal dan penggunaan kata yang sederhana serta berulang. Selain itu peserta didik autis juga memerlukan simbol gambar untuk memudahkan memahami suatu materi, tidak suka gurauan sarkasme dan tempat yang nyaman untuk belajar. Peserta didik autis juga memerlukan batas mengerjakan soal dan memerlukan penjelasan individu dari guru kelas maupun guru pendamping.

Lampiran XI: Pedoman observasi proses pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Pengamatan		Checklist Ya Tidak	Deskripsi Pengamatan
1.	Kegiatan membuka pelajaran	a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam	✓	✓	berbicara
		b. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa	✓		
		c. Guru melakukan presentasi kehadiran peserta didik	✓		
		d. Guru memotivasi peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung dengan mengarah peserta didik autis.	✓		tidak setuju membutuhkan solusi kecuali
		e. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan dengan peserta didik autis.	✓		mengamati materi yang belum
		f. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dengan peserta didik autis.	✓		belum
2.	Kegiatan Inti / Penyajian Materi Pembelajaran kepada peserta didik autis.	a. Mengamati	✓		
		1) Membaca buku teks	✓		
		2) Mendengar rekaman	✓		
		3) Melihat dan menonton video/gambar	✓		
	b. Menanya	1) Membuat dan mengajukan pertanyaan	✓		berbicara pertanyaan
		2) Tanya jawab	✓		
		3) Berdiskusi tentang materi yang belum dipahami	✓		
		4) Informasi tambahan yang ingin diketahui atau sebagai klarifikasi	✓		
	c. Mengumpulkan informasi	1) Mengeksporasi	✓		
		2) Mencoba	✓		
		3) Berdiskusi	✓		berdiskusi
		4) Mendemonstrasikan	✓		
		5) Meniru bentuk / gerak	✓		menirukan
		6) Melakukan eksperimen	✓		
		7) Membaca sumber lain selain sumber teks	✓		
		8) Mengumpulkan data dari narasumber melalui angket atau wawancara	✓		
	c. Menalar	9) Memodifikasi, menambah, mengembangkan	✓		
		1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan	✓		
		2) Menganalisis data yang dikumpulkan	✓		
		3) Mengasosiasi atau menghubungkan fenomene atau informasi	✓		

Lampiran XII: Catatan Lapangan 7 hasil observasi proses pembelajaran

Hari	: Senin
Tanggal	: 18 Maret 2019
Pukul	: 07.00-13.30 WIB
Lokasi	: SD INTIS School Yogyakarta
Sumber Data	: Sri Handayani, S.Pd. (Wali Kelas V Umar Bin Haritsah)

A. Deskripsi Data

Obyek observasi adalah perencanaan pembelajaran dan proses pengelolaan pembelajaran kelas inklusi pada peserta didik autis kelas V dari jam 07.00 sampai dengan jam 13.30 Kelas V Umar Bin Haritsah yang berjumlah 12 peserta didik. Subjek observasi adalah Miss Handa guru wali kelas V Umar Bin Haritsah. Tujuan observasi ini untuk mengetahui bagaimana guru dalam mempersiapkan pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran di kelas inklusi terhadap peserta didik autis kelas V Umar Bin Haritsah.

Dari hasil observasi tersebut, penulis mendapatkan data bahwa perencanaan yang dilakukan guru kelas dalam pembuatan rpp adalah sudah dibuat dari dulu. Rpp yang diterima oleh peneliti juga sudah terdapat dalam bookmark. Kegiatan mempersiapkan pembelajaran dimulai dengan guru kelas berdiskusi dengan guru pendamping guru kelas yaitu Miss Diyan. Proses pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di kelas oleh Miss Handa sudah cukup baik. Guru sudah menyiapkan RPP walaupun memang belum detail mengenai alokasi waktu dan pedoman penskoran.

Kegiatan pembukaan dilakukan guru dengan mengucapkan salam, serta menyuruh peserta didik untuk shalat dhuha berjamaah berdoa dan murajaah hafalan. Setelah melakukan shalat guru kelas mengajak peserta didik untuk brain gym, hal ini dilakukan agar saat pembelajaran mereka tidak tegang. Setelah itu guru kelas melakukan presensi sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya adalah menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar, dan guru bersikap hangat ketika berhadapan dengan peserta didik di kelas serta berlaku adil kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali kepada peserta didik autis sehingga seluruh peserta didik di kelas tersebut mendapatkan perhatian dari guru. Pada awal pembelajaran guru mengulang kembali materi sebelumnya yang berkaitan dengan sikap toleransi terhadap masyarakat. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik tidak lupa dengan materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu teks non fiksi manfaat air dan tangga nada.

Kegiatan inti pembelajaran peserta didik disuruh untuk mengamati teks bacaan tentang teks non fiksi. Setelah kegiatan mengamati yang dilakukan oleh peserta didik maka guru menanya kepada peserta didik autis mengenai apa inti cerita tersebut, hal-hal apa yang terjadi dalam hal tersebut serta disuruh menyampaikan urutan peristiwa dalam bacaan teks non fiksi tersebut. Peserta didik autis memiliki kelemahan dalam hal komunikasi sehingga dibantu oleh guru pendamping. Tidak hanya peserta didik autis

peserta didik normal juga ditanya mengenai urutan peristiwa yang terjadi dalam bacaan. Untuk meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik autis setelah peserta didik autis menyampaikan mengenai urutan peristiwa guru mengajak peserta didik normal untuk mengapresiasi dengan tepuk tangan. Sehingga terlihat peserta didik autis senyum bersemangat dan antusias dalam pembelajaran. Setelah peserta didik autis menyampaikan urutan cerita seluruh peserta didik disuruh mengerjakan soal yang ada dalam buku teks berkaitan dengan materi yang mereka terima. Setelah itu guru menyampaikan kembali urutan cerita serta mengoreksi hasil kerja peserta didik secara bersama-sama. Setelah 45 menit berlalu gurum menjelaskan materi lain yaitu siklus air guru kelas menyuruh mereka mengamati gambar yang sudah disediakan oleh guru kelas. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru selalu memberikan nilai ketika peserta didik sudah selesai dalam mengerjakan tugas tanpa di tunda-tunda, para peserta didik pun aktif mengerjakan tugas dengan tekun tanpa ada keterpaksaan. Setelah mengamati gambar yang telah diterima peserta didik guru mendahulukan atau menunjuk peserta didik yang kurang aktif untuk berpendapat dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif di dalam kelas, dengan memberi kesempatan peserta didik untuk berpendapat, menjawab pertanyaan, ataupun bertanya bila belum paham dengan cara menunjuk peserta didik tersebut dengan menyebut namanya. Guru melakukan tanya jawab mengenai manfaat air bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Dalam mengerjakan soal latihan, guru melakukan keliling kelas untuk memantau kemajuan belajar dan membantu ketika ada peserta didik yang kesulitan. Termasuk peserta didik autis walaupun ada guru pendamping guru kelas tetap memantau peserta didik autis tersebut. Sebelum pembelajaran berakhir guru melakukan penilaian terhadap soal yang diberikan kepada peserta didik.

Dari semua yang telah diterapkan oleh guru tersebut, sudah bagus guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik autis untuk mengamati teks bacaan, bertanya kepada peserta didik autis dan memberikan materi dengan kombinasi gambar. Pembelajaran sudah cukup aktif karena memang peserta didik kelas tersebut cerdas-cerdas. Guru juga sudah mampu menjadi fasilitator ketika pembelajaran berlangsung. Guru juga sudah mampu membuat peserta didik tertarik ketika pembelajaran. Kegiatan akhir pembelajaran guru juga menyimpulkan dan menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan berdoa.

B. Interpretasi

Miss Handa dalam mengelola pembelajaran di kelas inklusi sudah cukup baik. Mulai dari membuka pelajaran hingga proses pembelajaran beliau sudah menerapkan pengelolaan pembelajaran yang baik dan mendapat respon baik dari semua peserta didik. Penggunaan media berupa gambar juga dilakukan selain ceramah sehingga peserta didik autis merasa terbantu dan senang dengan adanya media tersebut. Dalam menjadikan kelas aktif Miss Handa juga sudah baik dengan melakukan tanya jawab kepada semua peserta didik atermasuk peserta didik autis, sehingga tidak ada yang

dikesampingkan. Kegiatan akhir pembelajaran guru juga menyampaikan kesimpulan.

Lampiran XIII: Catatan Lapangan 8 hasil observasi proses pembelajaran

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	28 Maret 2019
Pukul	:	07.00-11.45 WIB
Lokasi	:	SD INTIS School Yogyakarta
Sumber Data	:	Sri Handayani, S.Pd. (Wali Kelas V Umar Bin Haritsah)

A. Deskripsi data

Obyek observasi adalah aktivitas peserta didik autis dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V Umar Bin Haritsah dari jam 07.00 sampai dengan jam 11.45. Kelas VUmar Bin Haritsah ada 11 peserta didik normal dan terdapat 1 peserta didik autis. Tujuan observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan pembelajaran kelas inklusi kepada peserta didik autis di kelas V Umar Bin Haritsah.

Dari hasil observasi tersebut, peneliti mendapatkan data bahwa kegiatan pembukaan dilakukan guru dengan mengucapkan salam, serta menyuruh peserta didik untuk shalat dhuha berjamaah membaca doa setelah shalat dhuha doa belajar serta tadarus atau murajaah hafalan surah Al-Infitar. Setelah melakukan shalat guru kelas mengajak peserta didik untuk brain gym dengan membayangkan sesuatu yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar mereka senang dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dalam hal ini guru tidak melakukan presensi terlebih dahulu. Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya adalah memberikan tantangan kepada peserta didik untuk bercerita mengenai suatu kegiatan yang menyenangkan, lucu mauoun sedih. Hal ini peserta didik autis belum bisa dalam hal bercerita kejadian yang dialami sebelumnya. Setelah itu guru memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar termasuk peserta didik autis

Pada awal pembelajaran guru mengulang kembali materi sebelumnya yang berkaitan dengan sikap toleransi terhadap masyarakat. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik tidak lupa dengan materi sebelumnya. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu teks non fiksi manfaat air dan tangga nada.

Kegiatan inti pembelajaran dilakukan guru kelas dengan bertanya berapa kali mereka mandi, peserta didik autis ditanya berapa kali dia mandi dalam sehari. Peserta didik mampu menjawab yaitu dua kali. Setelah itu guru menjelaskan mengapa manusia membutuhkan air dan bagaimana jika air yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari kotor. Setelah itu guru menjelaskan pengaruh siklus air. Guru juga melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi ini. Namun guru kelas tidak bertanya kepada peserta didik autis. setelah dijelaskan oleh guru peserta didik disuruh mengerjakan kolom yang berisi faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas air. Peserta didik autis ketika mengerjakan dibantu oleh guru pendamping untuk menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air. Peserta

didik autis disuruh guru untuk membacakan hasil temuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air. Secara pelafalan peserta didik autis kurang jelas dalam membaca sehingga guru menerjemahkan ulang apa yang sudah dibaca oleh peserta didik autis. Dalam melakukan kegiatan inti guru menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru adalah mengevaluasi rangkaian seluruh kegiatan dan hasil-hasil yang diperoleh. Guru juga mengaitkan terhadap manfaat menjaga kebersihan air sehingga mereka dapat hemat dan menjaga kebersihannya.

B. Interpretasi data

Guru kelas sudah melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik. Guru sudah menunjuk peserta didik autis untuk menjawab pertanyaan. Menyuruh untuk membaca hasil temuan sehingga peserta didik autis bisa lebih percaya diri. Metode yang digunakan guru adalah ceramah dan penugasan. Guru juga sudah mampu menerjemahkan apa yang disampaikan peserta didik autis terhadap apa yang dia sampaikan.

Lampiran XIV: Catatan Lapangan 9 hasil observasi proses pembelajaran

Hari : Jumat
 Tanggal : 29 Maret 2019
 Pukul : 07.00-11.30 WIB
 Lokasi : SD INTIS School Yogyakarta
 Sumber Data : mas D (peserta didik autis kelas V Umar Bin Haritsah)

A. Deskripsi data

Obyek observasi adalah aktivitas peserta didik autis dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V Umar Bin Haritsah dari jam 07.00 sampai dengan jam 11.30. Kelas V Umar Bin Haritsah ada 11 peserta didik normal dan terdapat 1 peserta didik autis. Tujuan observasi ini untuk mengetahui bagaimana perhatian peserta didik autis terhadap pengelolaan pembelajaran kelas inklusi yang dilakukan oleh guru kelas.

Dari penelitian ini peneliti menemukan data bahwa kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh guru kelas bersama peserta didik autis sudah baik. Hal ini terlihat ketika kegiatan pembukaan dilakukan guru dengan mengucapkan salam, serta menyuruh peserta didik untuk shalat dhuha berjamaah membaca doa setelah shalat dhuha doa belajar serta tadarus atau murajaah hafalan surah At- Insiqaq. Setelah melakukan shalat guru kelas mengajak peserta didik untuk brain gym dengan membayangkan sesuatu yang menyenangkan. Hal ini dilakukan agar mereka senang dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dalam hal ini guru tidak melakukan presensi terlebih dahulu. Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya adalah memberikan tantangan kepada peserta didik untuk bercerita mengenai suatu kegiatan yang menyenangkan, lucu mauoun sedih. Hal ini peserta didik autis belum bisa dalam hal bercerita kejadian yang dialami sebelumnya. Setelah itu guru memeriksa kesiapan peserta didik untuk belajar termasuk peserta didik autis

Pada awal pembelajaran guru mengulang kembali materi sebelumnya. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik tidak lupa dengan materi sebelumnya. Kegiatan inti guru bertanya mengenai apa itu selisih. Dalam mengerjakan soal peserta didik autis sudah mampu membedakan antara bilangan kecil dan bilangan besar. Bukan hanya itu peserta didik juga sudah mampu memberikan tanda mana yang lebih besar. Peserta didik autis memperhatikan ketika guru menjelaskan namun guru pendamping tetap menerjemahkan apa yang disampaikan oleh guru kelas. Dalam mengerjakan soal peserta didik autis kurang teliti hal ini terjadi karena peserta didik autis tergesa-gesa dalam mengerjakan. Dalam mengerjakan soal peserta didik autis terkadang justru menutup telinga dan memalingkan wajahnya dari guru kelas hal ini terjadi karena peserta didik autis tantrum. Sekalipun begitu peserta didik autis tetap mengikuti pembelajaran tanpa menganggu peserta didik lainnya. peserta didik autis juga tetap mau menulis wujud perilaku

rukun sebagai warga masyarakat. Dalam kegiatan penutup peserta didik autis tidak terlalu banyak aktivitas hanya disuruh guru pendamping untuk tenang.

B. Interpretasi data

Aktivitas yang ditunjukkan oleh peserta didik autis terlihat memperhatikan, peserta didik autis juga melihat penjelasan dari guru. Namun ketika peserta didik autis tantrum dia sama sekali tidak mau melihat guru kelas. Sehingga menyandarkan kepalanya di meja. Dalam hal ini guru kelas sudah mmampu menangani karena peserta didik autis. Penanganan tersebut dilakukan guru kelas dengan iming-imngi kalau peserta didik autis tertib maka dia diperbolehkan makan nasi goreng.

Lampiran XV: Catatan Lapangan 10 hasil observasi proses pembelajaran

Hari : Selasa
 Tanggal : 2 April 2019
 Pukul : 07.00-11.45 WIB
 Lokasi : SD INTIS School Yogyakarta
 Sumber Data : Guru pendamping dan Soal peserta didik autis

A. Deskripsi data

Obyek observasi adalah aktivitas guru pendamping peserta didik autis dalam mendampingi pengerajan soal evaluasi oleh peserta didik autis. pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V Umar Bin Haritsah dari jam 07.00 sampai dengan jam 11.45. Tujuan observasi ini untuk mengetahui bagaimana penyajian bentuk soal yang diberikan oleh guru kelas dan bagaimana guru pendamping menerjemahkan terhadap soal yang diberikan kepada peserta didik autis.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa sebelum guru membagikan soal guru kelas terlebih dahulu mengulang materi yang akan diujikan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mengingat materi apa saja yang kemaren sudah diterima. Soal yang diberikan antara peserta didik normal dengan peserta didik autis tidak ada perbedaan. Hal ini tidak menyebabkan masalah karena peserta didik autis juga mendapat materi yang sama dengan peserta didik normal lainnya. selain itu peserta didik autis juga mendapatkan bantuan dari guru pendamping dalam menerjemahkan maksud soal. Soal pilihan ganda dikerjakan peserta didik autis dengan bantuan guru pendamping. Cara yang digunakan guru pendamping adalah dengan menjadikan pilihan jawabannya menjadi dua. Kalau dalam pilihan ganda terdapat empat pilihan maka guru pendamping menjadikan dua pilihan saja sehingga peserta didik autis lebih mudah untuk memilih. Untuk soal isian singkat guru pendamping memberikan dua pilihan sehingga pikiran peserta didik autis tidak kemana-mana. Untuk soal uraian peserta didik autis kesulitan hal ini dapat dilihat dalam isian yang ditulis oleh peserta didik autis hanya berisi singkat-singkat padahal pertanyaannya berkaitan dengan definisi. Soal yang diberikan sudah dikombinasi dengan gambar sehingga mempermudah untuk menjawab bahkan menjadikan peserta didik autis tertarik.

B. Interpretasi data

Peran guru pendamping dalam melakukan tugasnya sudah baik, karena tidak menunjukkan jawaban secara langsung kepada peserta didik autis. Guru pendamping juga sudah menggunakan cara dalam membantu soal pilihan ganda dan isian singkat.

Soal yang diberikan kepada peserta didik harusnya tetap dibedakan dengan tingkat kesulitan dibawah peserta didik normal sehingga mereka mampu menjawab walaupun tanpa adanya guru pendamping.

Lampiran XVI: Catatan Lapangan 11 hasil observasi proses pembelajaran

Hari : Rabu
 Tanggal : 4 April 2019
 Pukul : 07.00-11.45 WIB
 Lokasi : SD INTIS School Yogyakarta
 Sumber Data : Sri Handayani, S. Pd. (guru kelas V Umar Bin Haritsah)

A. Deskripsi data

Obyek observasi adalah proses pengelolaan pembelajaran kelas inklusi pada peserta didik autis kelas V dari jam 07.00 sampai dengan jam 11. Umar Bin Haritsah yang berjumlah 12 peserta didik. Subjek observasi adalah Miss Handa guru wali kelas V Umar Bin Haritsah. Tujuan observasi ini untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas inklusi terhadap peserta didik autis kelas V Umar Bin Haritsah.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan data bahwa guru kelas selalu menyiapkan peserta didik terlebih dahulu sehingga mereka siap untuk mengikuti pembelajaran. Guru juga menjelaskan pentingnya sikap disiplin, peduli dan tanggung jawab yang berkaitan dengan masuk kelas, peduli terhadap sampah dan tanggungjawab mengenai tugas yang telah diberikan oleh guru. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dilakukan yaitu mengenai zat tunggal dan zat campuran.

Kegiatan inti yang diberikan guru adalah menyuruh mereka berkelompok kemudian membaca teks menganai identifikasi zat tunggal dan campuran di lingkungan sekitar. Saat mengamati teks peserta didik disuruh untuk menulis zat tunggal dan zat campuran kemudian dijadikan tabel. Setelah itu guru memberikan perintah agar benda-benda yang dibawa peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kategorinya. Ketika pengelompokan zat ini peserta didik autis juga dimasukkan dalam kelompok sehingga mereka dapat bekerja sama. Ketika semuanya sudah selesai guru mencocokkan hasil temuan yang telah peserta didik kategorikan. Dalam hal ini guru selalu melakukan tanya jawab agar peserta didik autis juga faham mengenai materi tersebut. Ketika guru menyuruh salah satu peserta didik untuk membaca guru bertanya lagi zat penyusun yang ada dalam buku itu apa saja. Sehingga kelas terasa aktif. Setelah kegiatan ini berakhir guru mengajak seluruh peserta didik untuk menyanyi agar pembelajaran tidak membosankan. Lagu yang dinyanyikan adalah mengheningkan cipta dan lagu gundul-gundul pacul. Guru bertanya mengenai apa perbedaan dalam kedua lagu tersebut, kemudian peserta didik menjawab adalah pada cepat dan lambatnya lagu tersebut atau tempo. Setelah itu guru menanyakan juga apa isi dari kedua lagu tersebut. Dengan membuat rangkuman. Setelah selesai peserta didik disuruh mengerjakan soal yang ada pada buku. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran dari hasil-hasil yang diperolah.

B. Interpretasi data

Metode yang digunakan guru kelas sudah melakukan inovasi yaitu ceramah, diskusi atau berkeompok. Selain itu kegiatan praktik juga sudah dilakukan, dalam kegiatan menalar juga sudah ada terbukti bahwa dalam menemukan isi sebuah lagu peserta didik autis harus menalar, namun hal ini tentunya dibantu oleh guru pendamping.

Lampiran XVII: Catatan Lapangan 12 hasil observasi proses pembelajaran

Hari	: Selasa
Tanggal	: 9 April 2019
Pukul	: 07.00-10.45 WIB
Lokasi	: SD INTIS School Yogyakarta
Sumber Data	: Sri Handayani, S. Pd. (guru kelas V Umar Bin Haritsah)

A. Deskripsi data

Obyek observasi adalah proses pengelolaan pembelajaran kelas inklusi pada peserta didik autis kelas V dari jam 07.00 sampai dengan jam 11.45 Kelas V Umar Bin Haritsah yang berjumlah 12 peserta didik. Subyek observasi adalah Miss Handa guru wali kelas V Umar Bin Haritsah. Tujuan observasi ini untuk mengetahui bagaimana guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas inklusi terhadap peserta didik autis kelas V Umar Bin Haritsah.

Dari hasil observasi tersebut, penulis mendapatkan data bahwa perencanaan yang dilakukan guru kelas dalam pembuatan rpp adalah sudah dibuat dari dulu. Rpp yang diterima oleh peneliti juga sudah terdapat dalam bookmark. Kegiatan mempersiapkan pembelajaran dimulai dengan guru kelas berdiskusi dengan guru pendamping guru kelas yaitu Miss Diyan. Proses pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di kelas oleh Miss Handa sudah cukup baik. Guru sudah menyiapkan RPP walaupun memang belum detail mengenai alokasi waktu dan pedoman penskoran.

Kegiatan pembukaan dilakukan guru dengan mengucapkan salam, serta menyuruh peserta didik untuk shalat dhuha berjamaah berdoa dan murajaah hafalan. Setelah melakukan shalat guru kelas mengajak peserta didik untuk brain gym, hal ini dilakukan agar saat pembelajaran mereka tidak tegang. Setelah itu guru kelas melakukan presensi sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru selanjutnya adalah menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar, dan guru bersikap hangat ketika berhadapan dengan peserta didik di kelas serta berlaku adil kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali kepada peserta didik autis sehingga seluruh peserta didik di kelas tersebut mendapatkan perhatian dari guru. Setelah itu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu teks non fiksi manfaat air dan tangga nada.

Kegiatan inti pembelajaran peserta didik disuruh untuk mengamati teks bacaan tentang teks non fiksi. Setelah kegiatan mengamati yang dilakukan oleh peserta didik maka guru menanya kepada peserta didik autis mengenai apa inti cerita tersebut, hal-hal apa yang terjadi dalam hal tersebut serta disuruh menyampaikan urutan peristiwa dalam bacaan teks non fiksi tersebut. Peserta didik autis memiliki kelemahan dalam hal komunikasi sehingga dibantu oleh guru pendamping. Tidak hanya peserta didik autis peserta didik normal juga ditanya mengenai urutan peristiwa yang terjadi dalam bacaan. Untuk meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik autis setelah peserta didik autis manyampaikan mengenai urutan peristiwa guru mengajak peserta didik normal untuk mengapresiasi dengan tepuk tangan. Sehingga terlihat peserta didik autis senyum bersemangat dan antusias dalam pembelajaran.

B. Interpretasi data

Peran guru pendamping dalam melakukan tugasnya sudah baik, karena tidak menunjukkan jawaban secara langsung kepada peserta didik autis. Guru pendamping juga sudah menggunakan cara dalam membantu soal pilihan ganda dan isian singkat.

Lampiran XVIII: Catatan Lapangan 13 hasil observasi proses pembelajaran

Hari	: Rabu
Tanggal	: 1 Mei 2019
Pukul	: 07.00-10.45 WIB
Lokasi	: SD INTIS School Yogyakarta
Sumber Data	: Sri Handayani, S. Pd. (guru kelas V Umar Bin Haritsah)

Miss Handa datang setelah bel masuk sudah berbunyi dan para peserta didik sudah memasuki ruang kelas. Kemudian beliau mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya karena anak-anak sudah berdoa terlebih dahulu sebelum guru memasuki ruang kelas. Lalu guru melakukan presensi dan sesuai dengan kesepakatan bahwa pada hari tersebut akan dilaksanakan ulangan tema 8 subtema 1 dengan waktu 1 jam. Saat sedang mengerjakan soal ulangan terlihat suasana kelas sangat tenang namun ada beberapa peserta didik yang mengerjakan sambil mengobrol dengan teman sebelahnya. Guru memberitahu peserta didik bahwa sebelum jawaban dikumpulkan sebaiknya peserta didik mengecek jawaban terlebih dahulu. Kemudian guru menugaskan bagi yang sudah selesai dan sudah mengumpulkan untuk mengerjakan soal yang ada di LKS agar peserta didik tersebut tidak ramai atau mengganggu temannya. Setelah semua sudah selesai dan sudah mengumpulkan lembar jawabnya guru melanjutkan ke pelajaran tematik. Guru mencoba mengingatkan tentang materi hari sebelumnya kepada peserta didik. Seketika suasana kelas menjadi tidak kondusif lagi lalu guru mengajak mereka untuk membaca secara bersama-sama supaya konsentrasi mereka kembali terfokus dan guru memberikan latihan soal. Guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran saat pembelajaran tematik sehingga guru terlihat dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menarik. Metode yang digunakan pun hanya dengan metode ceramah. Sehingga ketika suasana kelas gaduh guru mengajak peserta didik untuk tepuk diam. Saat bel istirahat sudah berbunyi guru memperbolehkan istirahat bagi yang sudah selesai mengerjakan. Guru juga selalu memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan nilai disetiap mereka sudah menyelesaikan tugasnya. Lalu guru juga berkeliling dari satu meja ke meja lain untuk mengecek dan menjelaskan kepada siswa yang belum paham. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dan memberikan tambahan pelajaran kepada siswa yang kurang dalam pelajaran.

B. Interpretasi

Miss handa dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas sudah baik. Dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Beliau juga memberikan ulangan harian kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Dalam melaksanakan strategi pengelolaan kelas beliau juga sudah menerapkan dengan sangat baik dan mendapat respon positif dari peserta didik. Hanya saja ketika pembelajaran tematik beliau tidak menggunakan media pembelajaran maupun model pembelajaran. Dan metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah.

Lampiran XIX: Catatan Lapangan 14 hasil observasi proses pembelajaran

Hari	: Kamis
Tanggal	: 9 Mei 2019
Pukul	: 07.00-10.45 WIB
Lokasi	: SD INTIS School Yogyakarta
Sumber Data	: Sri Handayani, S. Pd. (guru kelas V Umar Bin Haritsah)

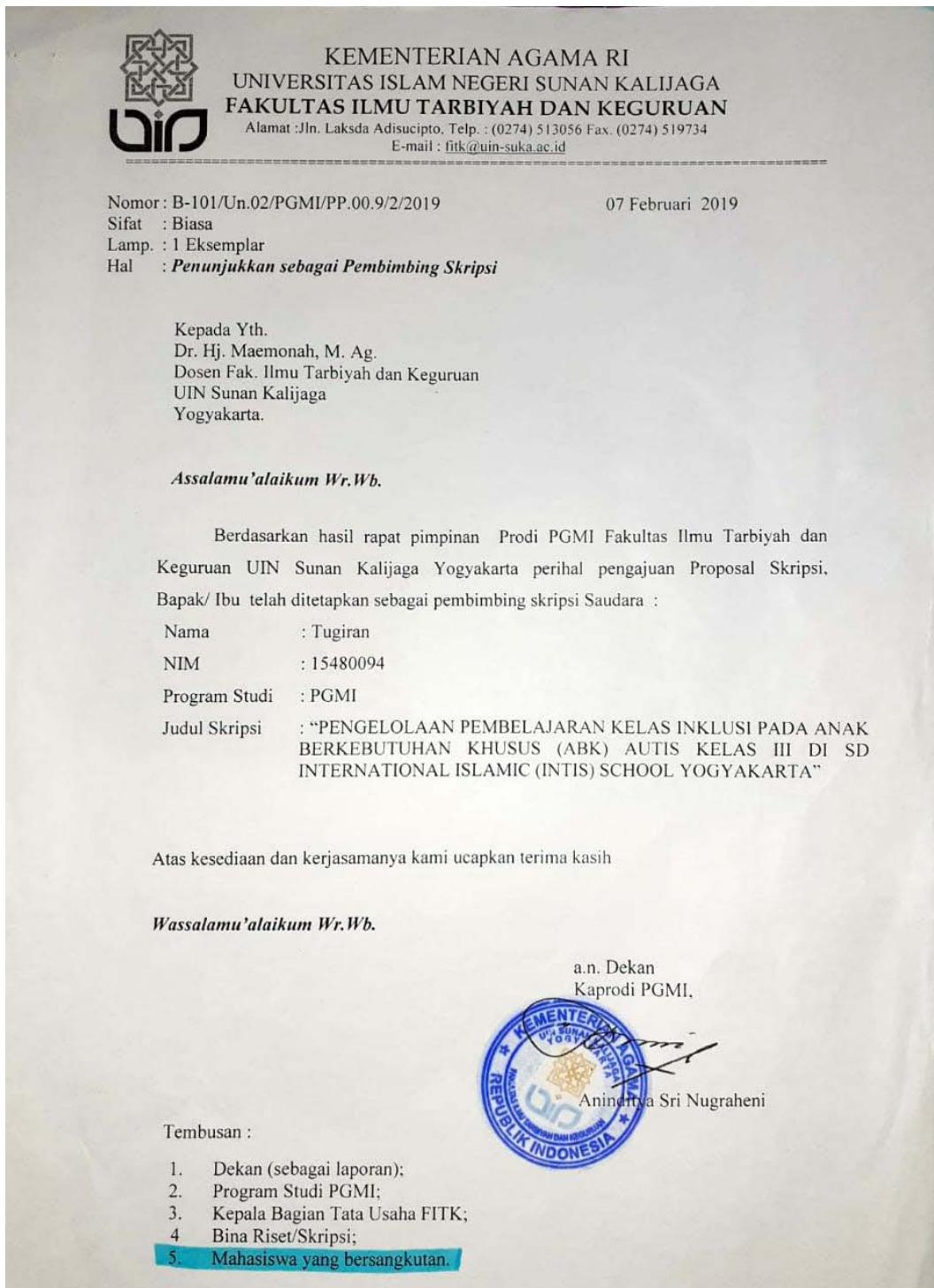
Dari hasil observasi tersebut, penulis mendapatkan data bahwa proses pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di kelas oleh Miss Handa sudah cukup baik. Guru sudah menyiapkan RPP walaupun memang belum detail, guru melakukan presensi terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran dan guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu kebangsaan Indonesia Raya. Guru juga menanyakan kesiapan peserta didik untuk belajar, dan guru bersikap hangat ketika berhadapan dengan peserta didik di kelas dan berlaku adil kepada seluruh peserta didik tanpa terkecuali kepada peserta didik autis sehingga seluruh peserta didik di kelas tersebut mendapatkan perhatian dari guru.

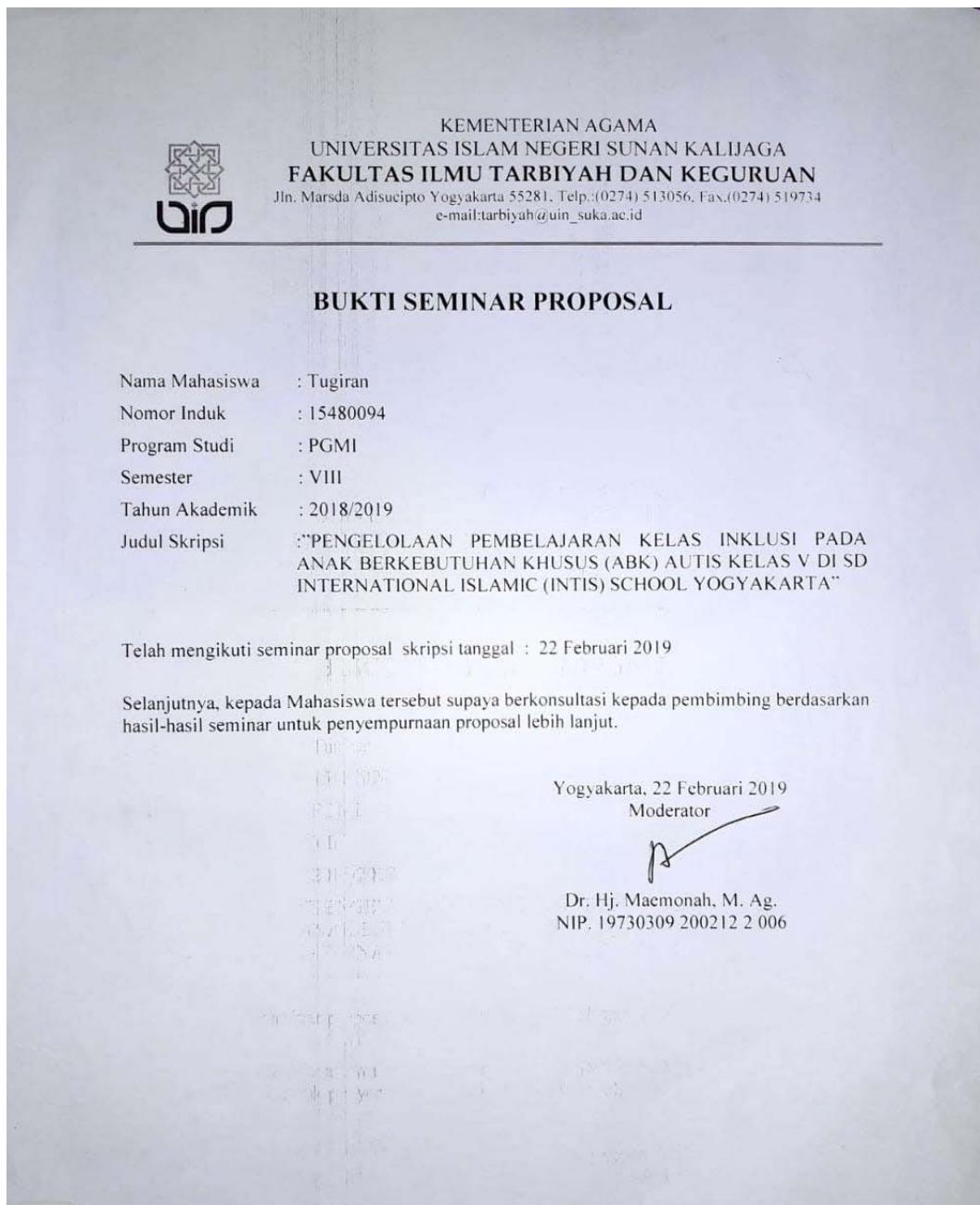
Lalu guru melakukan presensi dan sesuai dengan kesepakatan bahwa pada hari tersebut akan dilaksanakan ulangan tema 8 subtema 2 dan 3 dengan waktu 1,5 jam. Saat sedang mengerjakan soal ulangan terlihat suasana kelas sangat tenang namun ada beberapa peserta didik yang mengerjakan sambil mengobrol dengan teman sebelahnya. Guru memberitahu peserta didik bahwa sebelum jawaban dikumpulkan sebaiknya peserta didik mengecek jawaban terlebih dahulu. Kemudian guru menugaskan bagi yang sudah selesai dan sudah mengumpulkan untuk mengerjakan soal yang ada di LKS agar peserta didik tersebut tidak ramai atau mengganggu temannya. Setelah semua sudah selesai dan sudah mengumpulkan lembar jawabnya guru melanjutkan ke pelajaran tematik. Guru mencoba mengingatkan tentang materi hari sebelumnya kepada peserta didik. Seketika suasana kelas menjadi tidak kondusif lagi lalu guru mengajak mereka untuk membaca secara bersama-sama supaya konsentrasi mereka kembali terfokus dan guru memberikan latihan soal. Guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran saat pembelajaran tematik sehingga guru terlihat dalam menyampaikan materi pelajaran kurang menarik. Metode yang digunakan pun hanya dengan metode ceramah. Sehingga ketika suasana kelas gaduh guru mengajak peserta didik untuk tepuk diam. Saat bel istirahat sudah berbunyi guru memperbolehkan istirahat bagi yang sudah selesai mengerjakan. Guru juga selalu memberikan motivasi belajar siswa dengan memberikan nilai disetiap mereka sudah menyelesaikan tugasnya. Lalu guru juga berkeliling dari satu meja ke meja lain untuk mengecek dan menjelaskan kepada siswa yang belum paham. Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dan memberikan tambahan pelajaran kepada siswa yang kurang dalam pelajaran.

B. Interpretasi

Miss handa dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas sudah baik. Dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Beliau juga memberikan ulangan harian kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Dalam melaksanakan strategi pengelolaan kelas beliau juga sudah menerapkan dengan sangat baik dan mendapat respon positif dari peserta didik. Hanya saja ketika pembelajaran tematik beliau tidak menggunakan media pembelajaran maupun model pembelajaran. Dan metode yang digunakan yaitu dengan metode ceramah.

Lampiran XX: Penunjukkan Pembimbing Skripsi

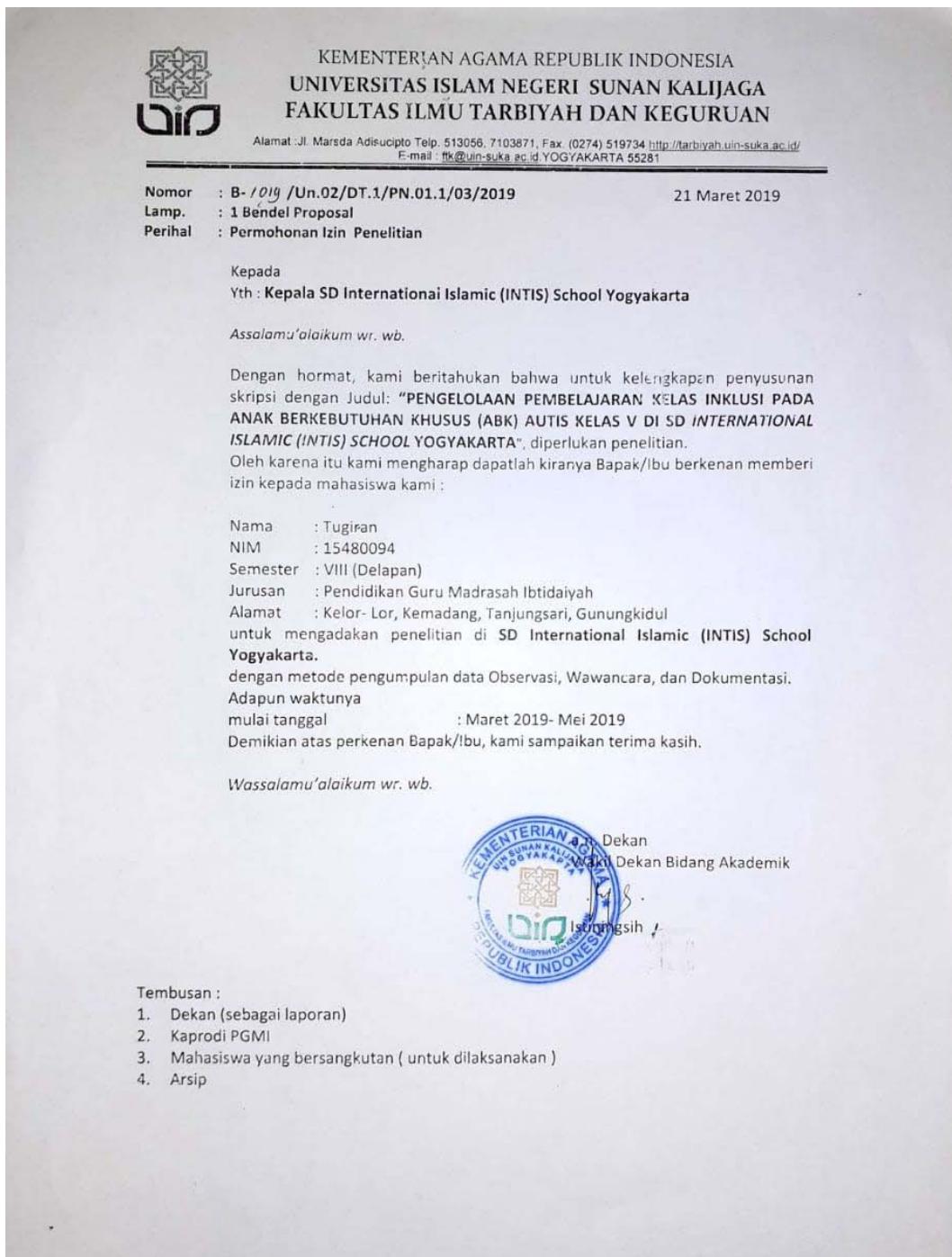


Lampiran XXI: Bukti Seminar Proposal

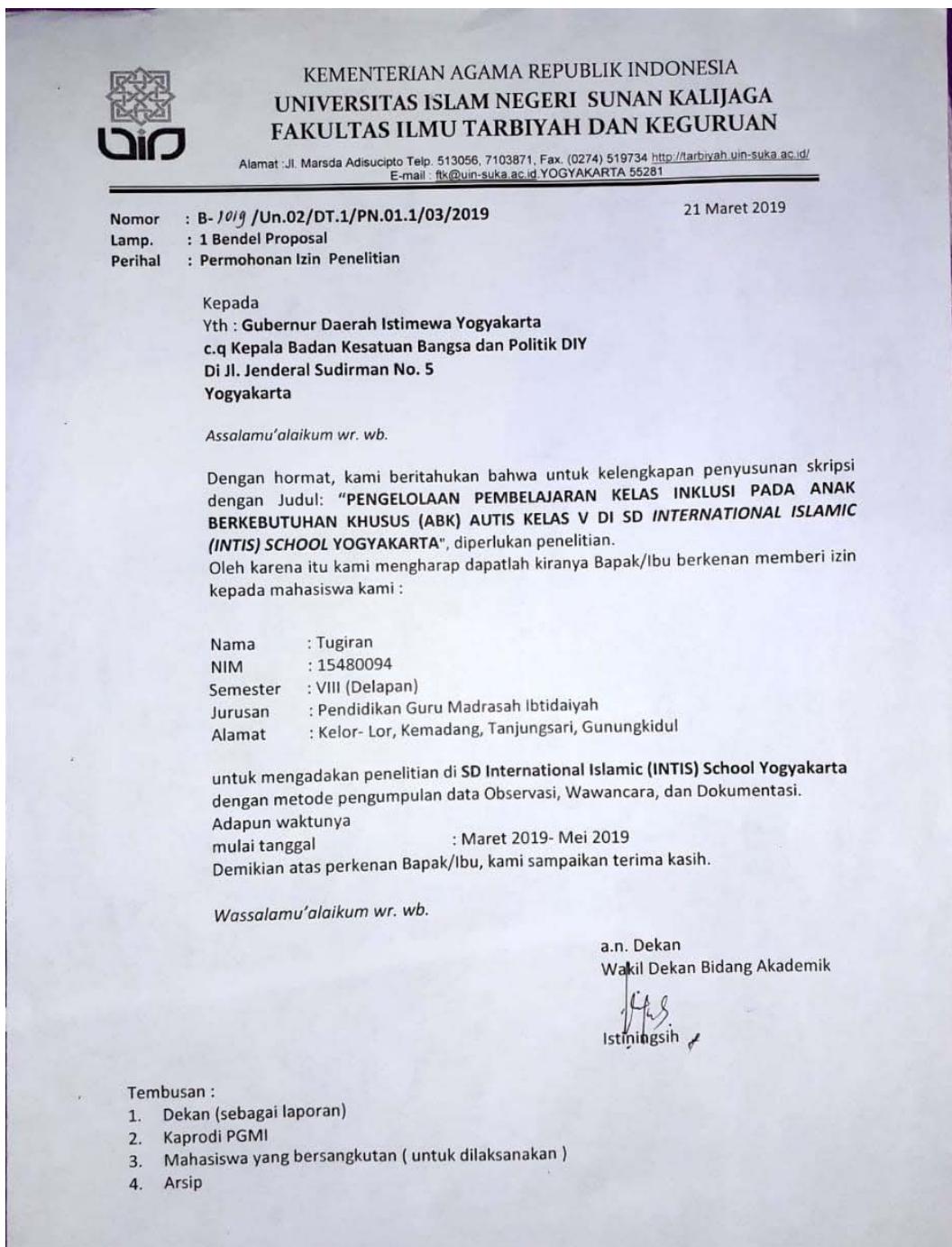
Lampiran XXII: Kartu Bimbingan Skripsi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	FM-UINSK-BM-06/R0			
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR				
Nama Mahasiswa	: Tugiran			
Nomor Induk	: 15480094			
Jurusan	: PGMI			
Semester	: VIII			
Tahun Akademik	: 2018/2019			
Judul Skripsi	: "PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KELAS INKLUSI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) AUTIS KELAS V DI SD INTERNATIONAL ISLAMIC (INTIS) SCHOOL YOGYAKARTA"			
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan			
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)			
No.	Tanggal	Konsultasi Ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	28/2/2019	I	Revisi Revisi skripsi sehingga sinron dengan judul	/
2.	7/3/2019	II	Revisi Pedoman Observasi, wawancara	/
3.	13/3/2019	III	Acc wawancara dan revisi Pedoman observasi	/
4.	15/3/2019	IV	Acc Pedoman observasi	/
5.	9/7/2019	V	Bimbingan setelah Penelitian	/
6.	17/7/2019	VI	Bimbingan persiapan latar belakang	/
7.	20/7/2019	VII	Bimbingan ter Bab 1-5	/
8.	1/8/2019	VIII	Revisi ter Bab 1-5	/
9.	7/8/2019	IX	Pengerahan hasil revisi	/
10.	16/8	X	Acc	16/8/2019 Yogyakarta, Pembimbing M. Mulyana NIP. 19730307200612206

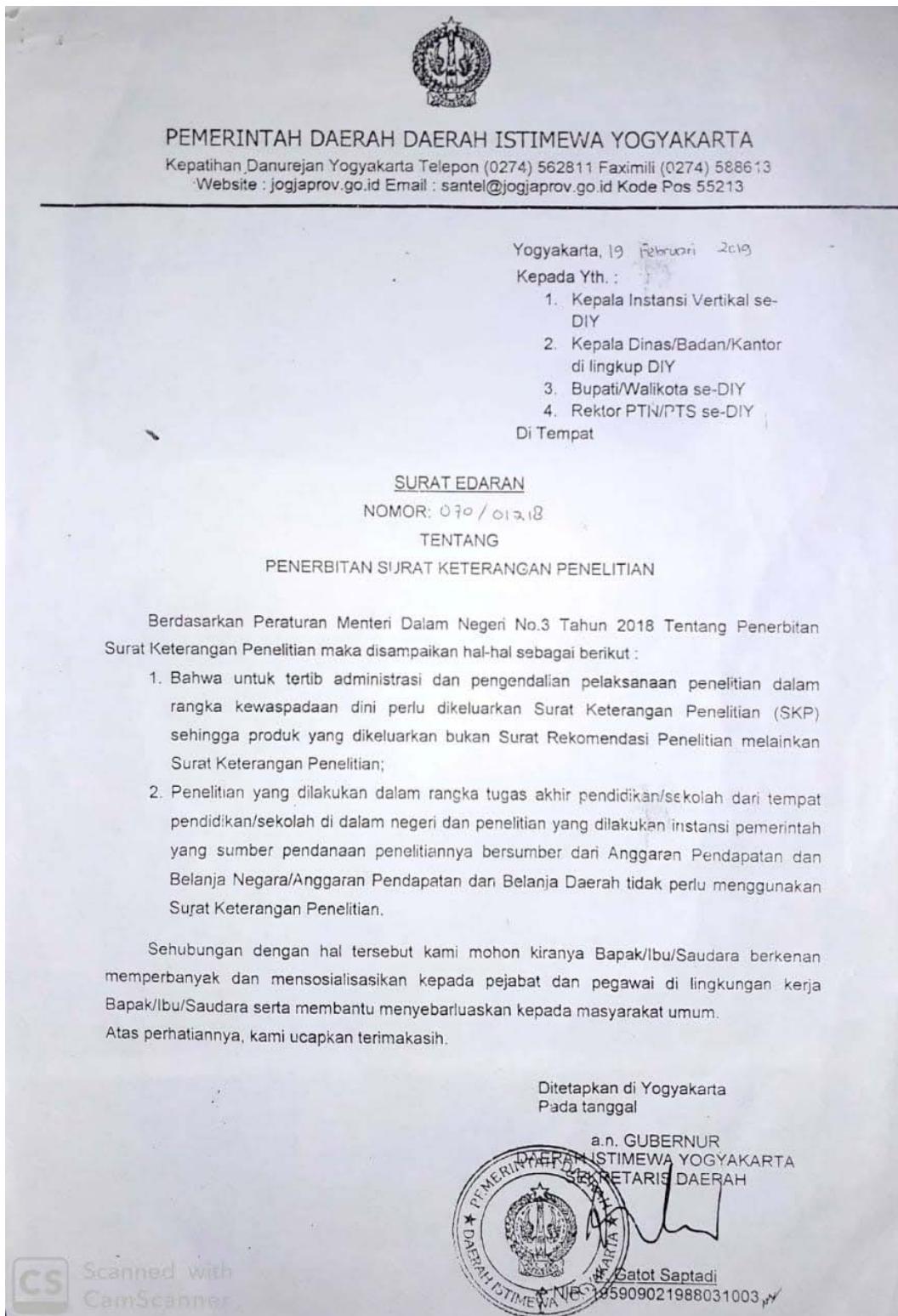
Lampiran XXIII: Surat Permohonan Izin Penelitian ke Sekolah



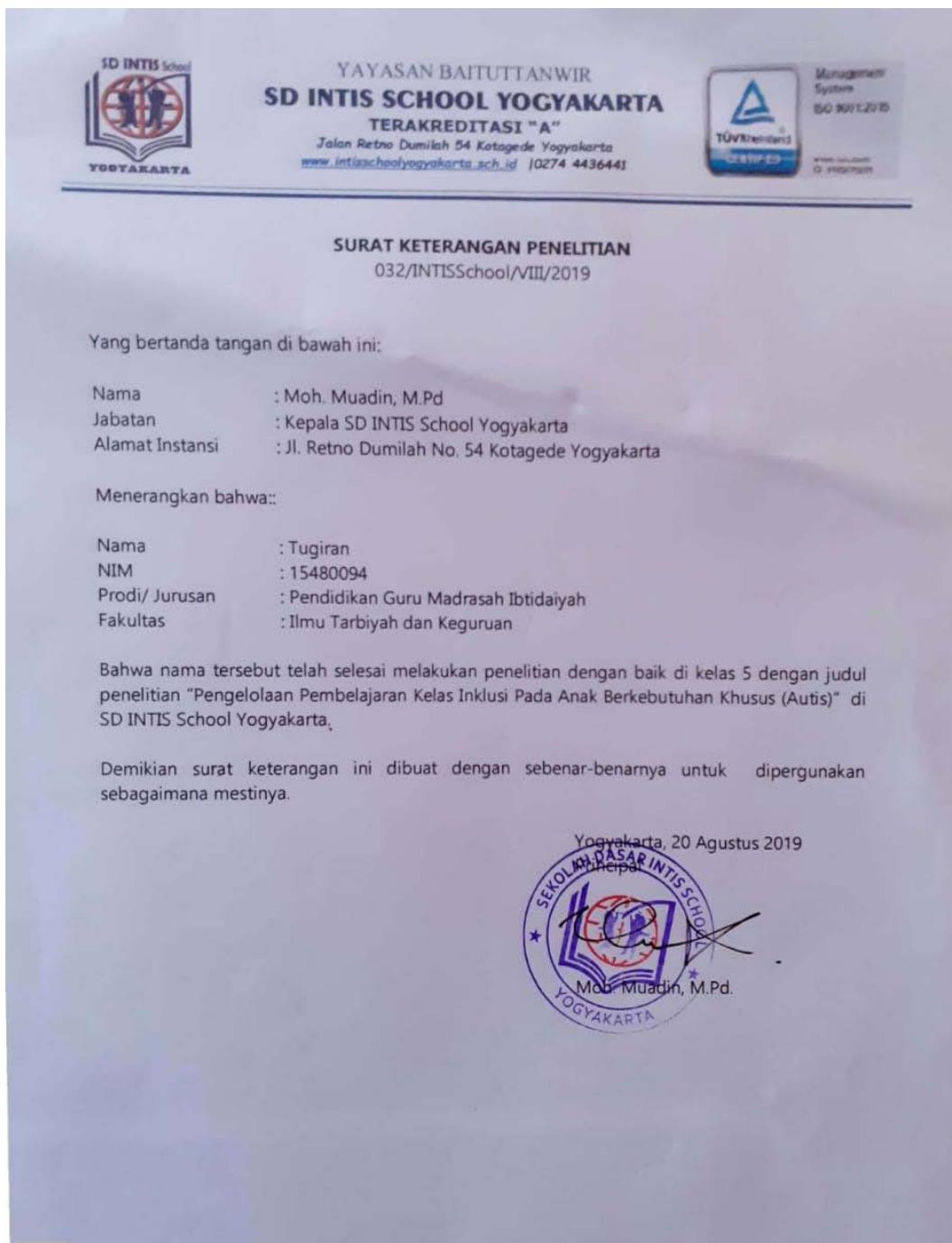
Lampiran XXIV: Surat Permohonan Izin Penelitian ke Gubernur



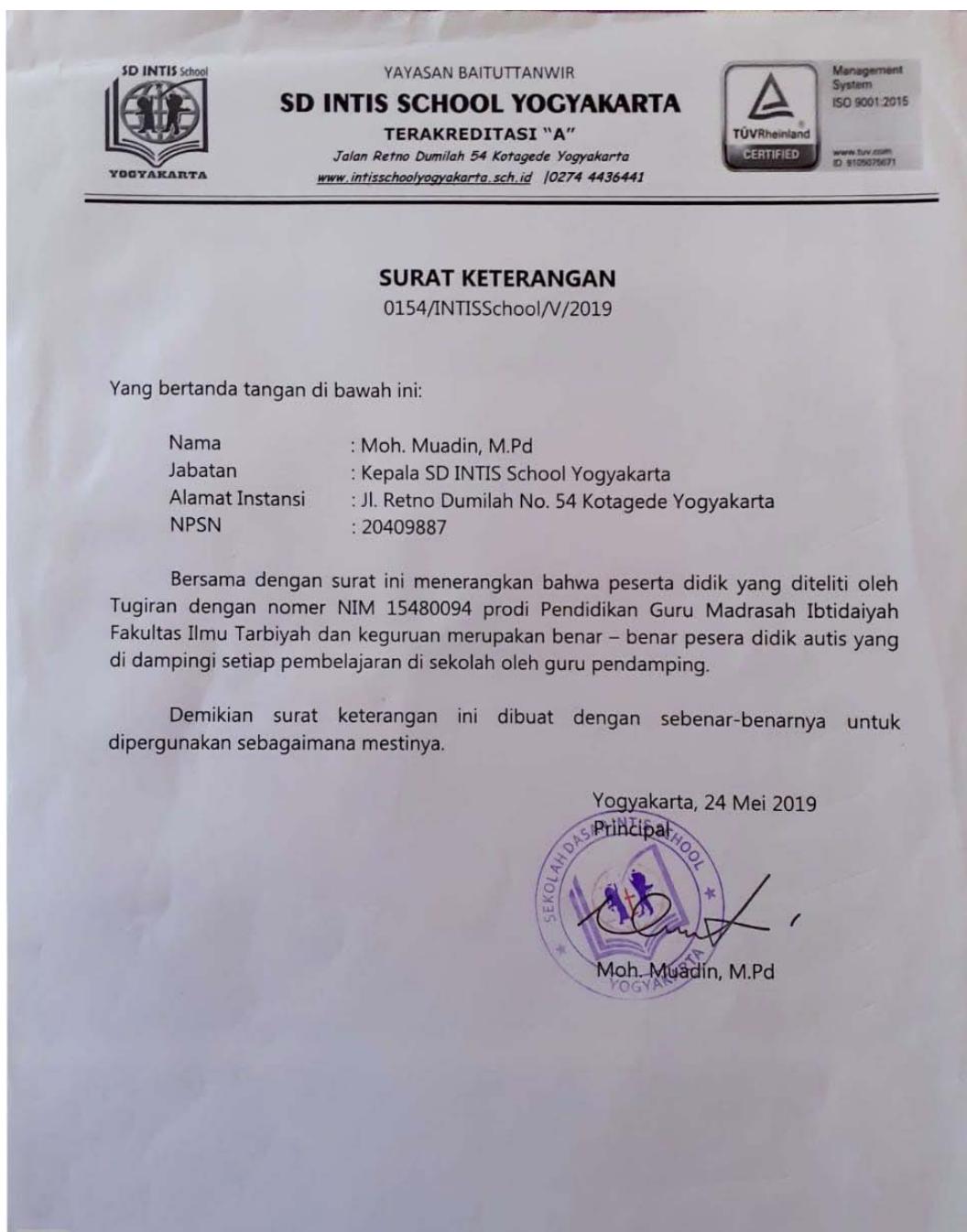
Lampiran XXV: Surat edaran dari kota Yogyakarta



Lampiran XXVI: SK Telah Melakukan Penelitian dari sekolah



Lampiran XXVII: Surat keterangan kebenaran peserta didik autis



Lampiran XXVIII: Surat pergantian judul



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp.:(0274) 513056, Fax,(0274) 519734
e-mail:tarbiyah@uin_suka.ac.id

Nomor : B-467/Un.02/PGMI/PP.00.9/09/2019

19 September 2019

Sifat : biasa

Lamp. : 1 Eksemplar

Hal : *Persetujuan tentang Perubahan Judul Skripsi*

Kepada Yth.
Sdr. Tugiran
NIM : 15480094

Assalamu'alaikum Wr Wh

Dengan ini Ketua Program Studi PGMI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat. Maka dapat menyetujui permohonan saudara mengenai perubahan judul skripsi seperti berikut :

Judul Semula : "PENGELOLAAN PEMBELAJARAN KELAS INKLUSI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) AUTIS KELAS V DI SD INTERNATIONAL ISLAMIC (INTIS) SCHOOL YOGYAKARTA"

Diubah menjadi : "PROSES PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK AUTIS DI KELAS V INKLUSI SD INTERNATIONAL ISLAMIC (INTIS) SCHOOL YOGYAKARTA"

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wasssalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Ketua Program Studi PGMI

an. Dcukai
Ketua Program Studi PG


Amniditya Sri Nugraheni

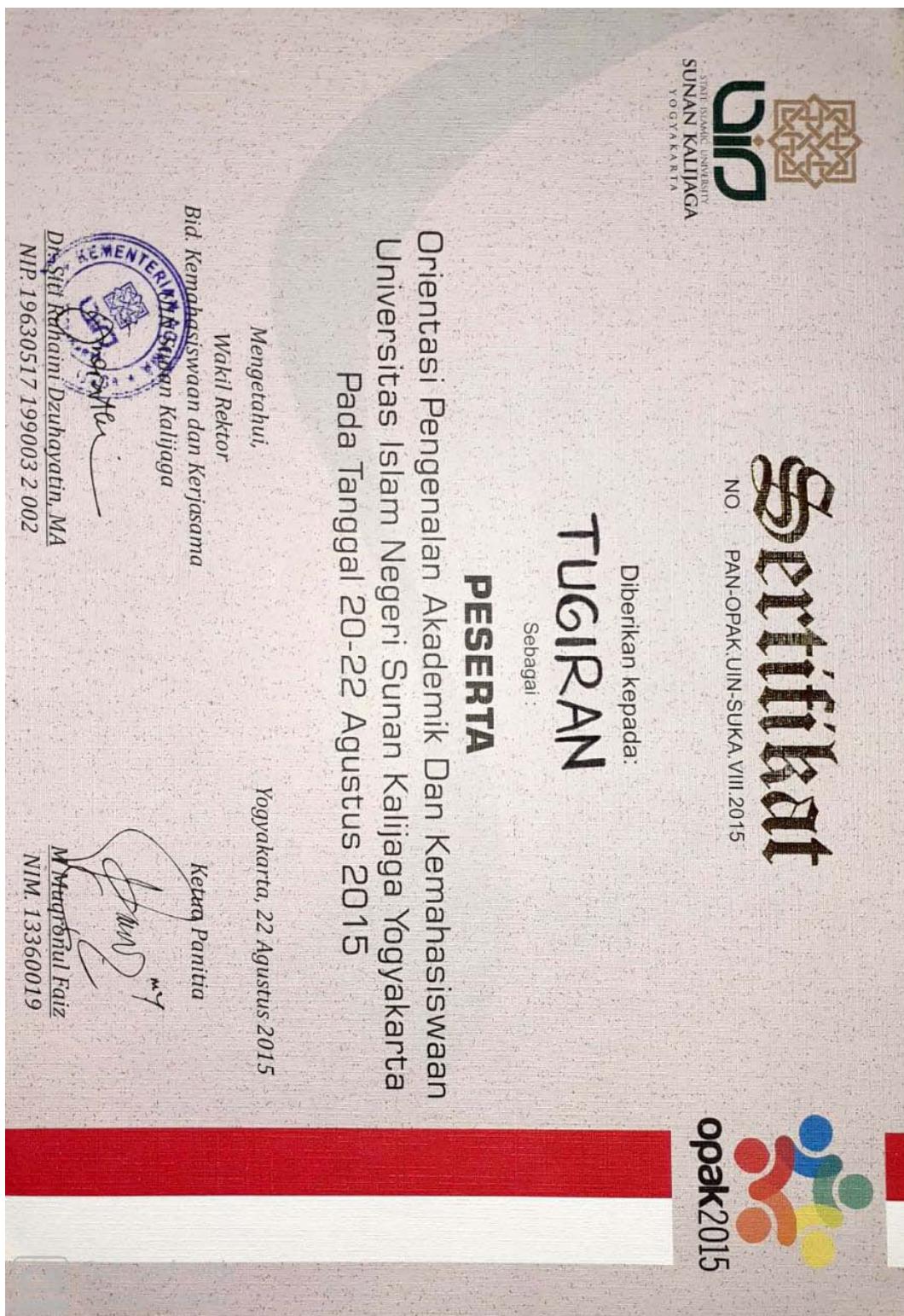
Tembusan :

1. Dosen Pembimbing;
 2. Wakil Dekan I;
 3. Arsir.

Lampiran XXIX Sertifikat sosialisasi pembelajaran



Lampiran XXX: Orientasi pengenalan akademik dan kemahasiswaan



Lampiran XXXI: Sertifikat KKN



Lampiran XXXII: Sertifikat ICT

  Dr. Agung Fattawanto, S.Si., M.Kom. NIP. 19770103 200501 1 003	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA <small>Pusat Teknologi Informasi dan Pengkajian Data</small>	SERTIFIKAT <small>Nomor: UIN-02/13/PP.00/9/48.0.6576/2015</small>																														
TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI																																
diberikan kepada																																
Nama : Tugiran NIM : 15480094 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dengan Nilai :																																
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No.</th> <th rowspan="2">Materi</th> <th colspan="2">Nilai</th> </tr> <tr> <th>Angka</th> <th>Huruf</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Microsoft Word</td> <td>100</td> <td>A</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Microsoft Excel</td> <td>80</td> <td>B</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Microsoft Power Point</td> <td>100</td> <td>A</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Internet</td> <td>80</td> <td>B</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>Total Nilai</td> <td>90</td> <td>A</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Predikat Kelulusan</td> <td colspan="2">Sangat Memuaskan</td> </tr> </tbody> </table>			No.	Materi	Nilai		Angka	Huruf	1.	Microsoft Word	100	A	2.	Microsoft Excel	80	B	3.	Microsoft Power Point	100	A	4.	Internet	80	B	5.	Total Nilai	90	A	Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	
No.	Materi	Nilai																														
		Angka	Huruf																													
1.	Microsoft Word	100	A																													
2.	Microsoft Excel	80	B																													
3.	Microsoft Power Point	100	A																													
4.	Internet	80	B																													
5.	Total Nilai	90	A																													
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan																														
Standar Nilai:																																
<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Nilai</th> <th rowspan="2">Huruf</th> <th colspan="2">Predikat</th> </tr> <tr> <th>Sangat Memuaskan</th> <th>Cukup</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>86 - 100</td> <td>A</td> <td>Sangat Memuaskan</td> <td>Cukup</td> </tr> <tr> <td>71 - 85</td> <td>B</td> <td>Memuaskan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>56 - 70</td> <td>C</td> <td>Cukup</td> <td></td> </tr> <tr> <td>41 - 55</td> <td>D</td> <td>Kurang</td> <td></td> </tr> <tr> <td>0 - 40</td> <td>E</td> <td>Sangat Kurang</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>			Nilai	Huruf	Predikat		Sangat Memuaskan	Cukup	86 - 100	A	Sangat Memuaskan	Cukup	71 - 85	B	Memuaskan		56 - 70	C	Cukup		41 - 55	D	Kurang		0 - 40	E	Sangat Kurang					
Nilai	Huruf	Predikat																														
		Sangat Memuaskan	Cukup																													
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	Cukup																													
71 - 85	B	Memuaskan																														
56 - 70	C	Cukup																														
41 - 55	D	Kurang																														
0 - 40	E	Sangat Kurang																														
 Scanned with CB Scanner																																

Lampiran XXXIII: Sertifikat Lectora



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UIN/02DT.II/5/2017

Diberikan kepada : TUGIRAN
NIM : 15480094
telah mengikuti dan menyelesaikan workshop pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire*
yang diselenggarakan pada tanggal: 26 April 2017
Dengan predikat : CUMLAUDE

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	88	A/B
2	Aspek Komunikasi Visual	82	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	88	A/B
Nilai Rata-rata			86
			A/B

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nur Hakim
NIP: 19730310 199803 1 002

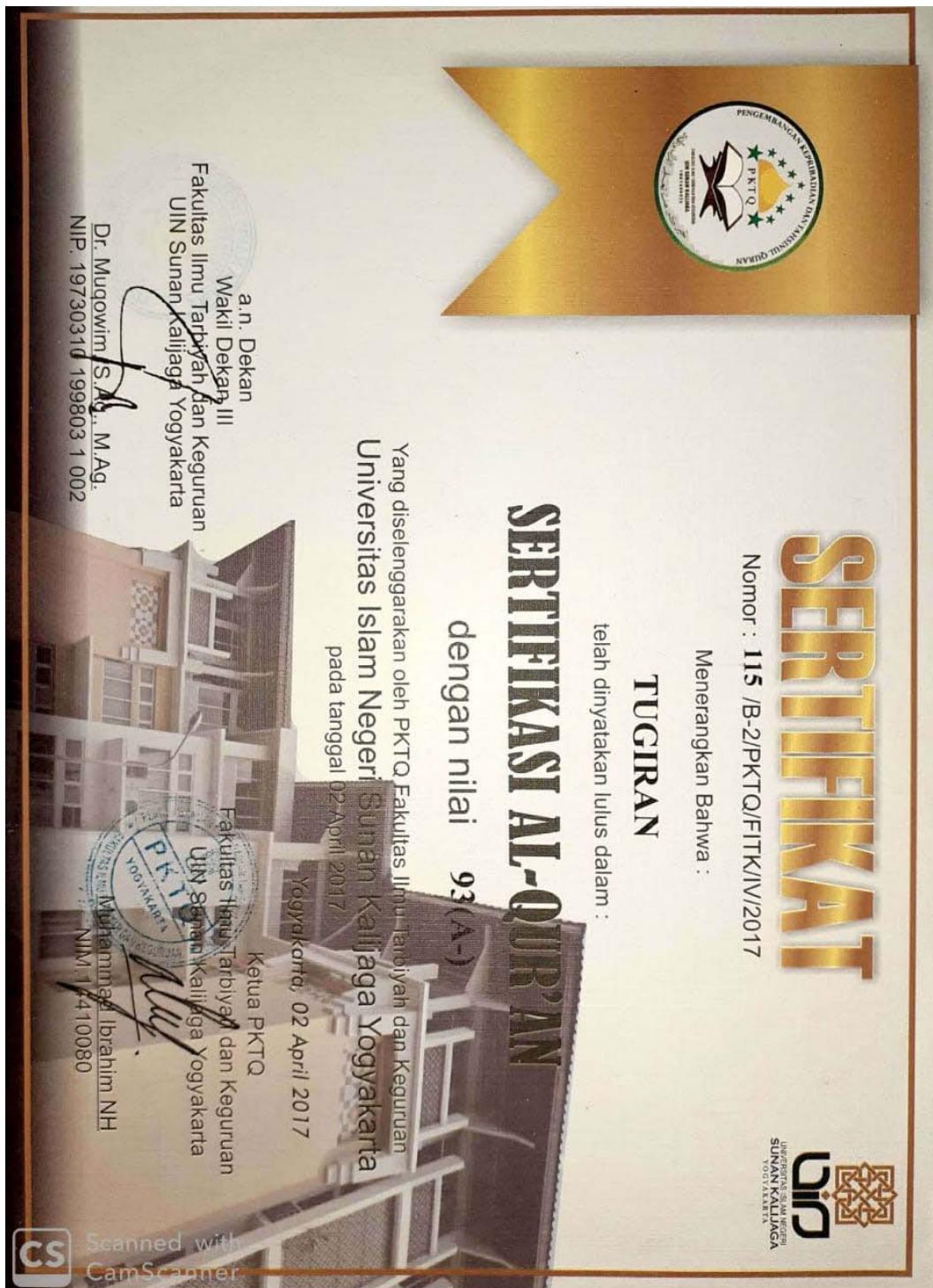


a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Mafowwin, M.A.G.
NIP: 19730310 199803 1 002

Nur Hakim
NIP: 19730310 199803 1 002

Lampiran XXXIV: Sertifikat PKTQ

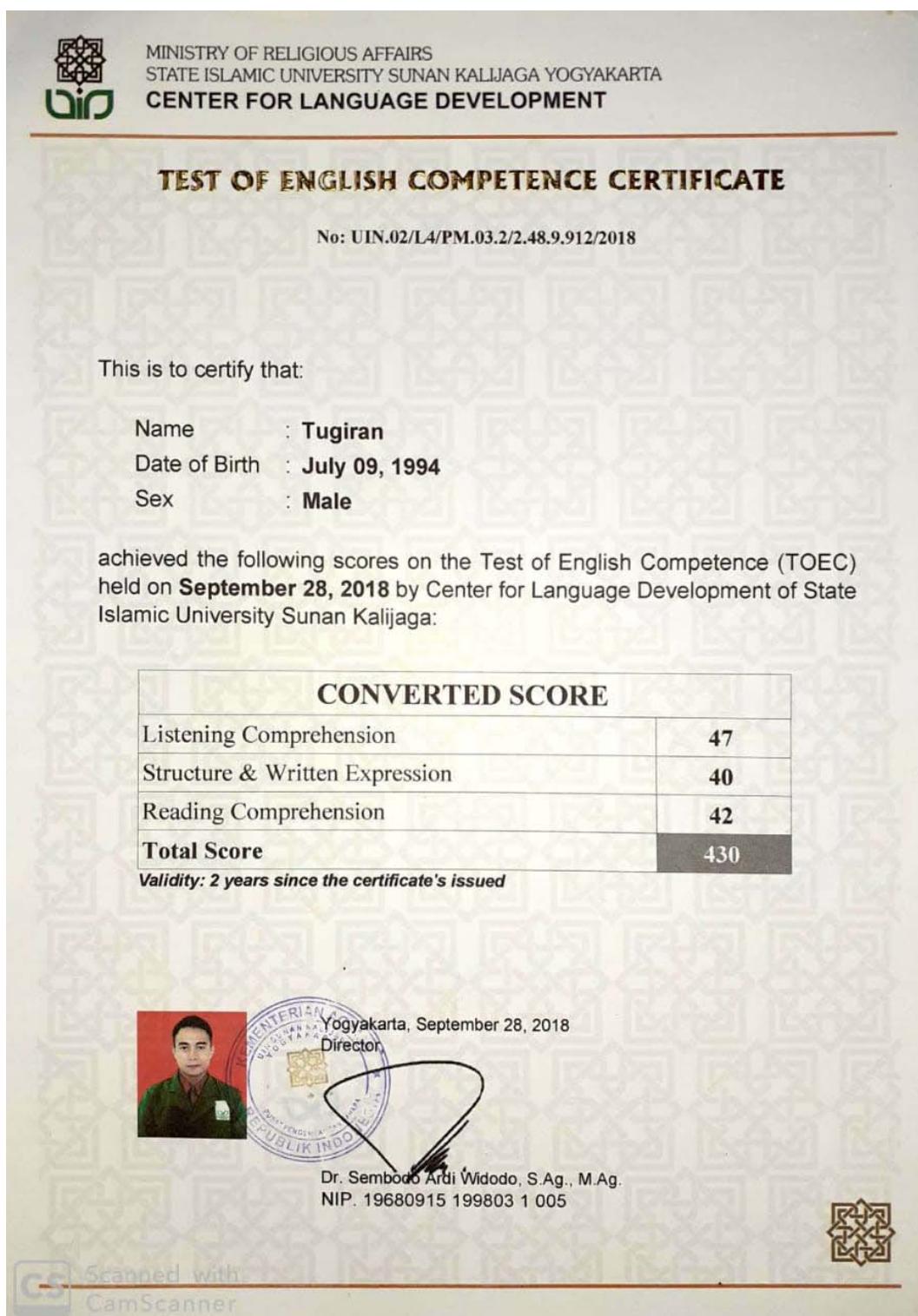


Lampiran XXXV: Sertifikat Magang II



Lampiran XXXVI: Sertifikat Magang III

Lampiran XXXVII: Sertifikat Toefl



Lampiran XXXVIII: Sertifikat Ikhla



Lampiran XXXIX: CURRICULUM VITAE

I. DATA DIRI

Nama : Tugiran
 Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 09 Juli 1994
 Status perkawinan : Belum Menikah
 Jenis kelamin : Laki - Laki
 Tinggi badan : 167 cm
 Alamat asal : RT. 1, RW 16, Kelor-lor, Kemadang, Tanjungsari, Gunungkidul, Yogyakarta
 No. HP/WA : 085726570682 / 085729136221
 Email : girantputra45@gmail.com



II. PENDIDIKAN

SDN KANIGORO GUNUNGKIDUL (2001 – 2007)
 SMPN 1 TANJUNGSARI GUNNGKIDUL (2007 – 2010)
 SMA MUHAMMADIYAH PAKEM SLEMAN (2011-2014)

III. KETERAMPILAN

Bidang komputer : Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point dan Corel Draw
 Keagamaan : Shalat tepat waktu, Muadzin dan Tartil Al-Quran

IV. PENGALAMAN ORGANISASI / KERJA

1 September 2014 – 29 Agustus 2015: Bekerja di SPBU Jl. Paramgtritis, Patalan, Bantul
 Dengan tugas : Operator
 16 Oktober 2015 – 12 Agustus 2017 : UKM Olahraga Divisi Volley Ball
 Dengan tugas pemain : Posisi Open Spike dan Libero
 4 September 2016 – sekarang : Guru les Privat mandiri dari rumah ke rumah
 Dengan tugas mengajar : materi UN Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA jenjang SD
 23 Oktober 2015 – sekarang : Guru les privat baca tulis Al-Quran.